

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMPN 25
SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

NUR KHOLIFAH

NIM: D71219078



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Kholifah
NIM : D71219078
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 24 Juli 2022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 25 Surabaya” adalah benar-benar karya saya sendiri. Mengenai didalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara meniru ataupun menyalin dalam bentuk rangkaian kata, tanpa menyebutkan sumber utama, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan menjadi tanggung jawab pihak dosen pembimbing ataupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, melainkan menjadi tanggung jawab saya sendiri. Sehingga jika terbukti pernyataan yang saya buat tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang peroleh dari skripsi tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

Surabaya, 12 Juli 2023



Nur Kholifah
D71219078

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Kholifah

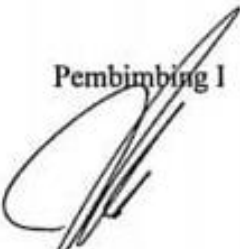
NIM : D71219078

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Respon Siswa di SMPN 25 Surabaya**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 31 Mei 2023

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag
NIP. 197404242000031001

Pembimbing II


Drs. Sutikno, M.Pd.I
NIP. 196808061994031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Kholifah ini telah dipertahankan di depan tim penguji.

Surabaya, 27 Juni 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji II,

Wiwin Luqna Hudaida, M.Pd.I

NIP. 197402072005012006

Penguji III,

Prof. Dr. H. Ah. Zaki Fuad, S.Ag., M.Ag

NIP. 197404242000031001

Penguji IV,

Drs. Sutikno, M. Pd.I

NIP. 196808061994031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Kholifah
NIM : D71219078
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : d71219078@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2023

Penulis

Nur Kholifah

ABSTRAC

Nur Kholifah, D71219078, 2023. *Islamic Religious Education Teacher Strategy in the Implementation of the Independent Learning Curriculum at SMPN 25 Surabaya. Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag and Drs. Sutikno, M.Pd.I*

The independent learning curriculum is a learning curriculum that has a correlation or relationship with the approach of interests and talents, in the independent learning curriculum all students are allowed to determine the subjects they want to learn in sync with their talents and interests. The Merdeka Belajar program was initiated by the Minister of Education, Culture, Research and Technology (Minister of Education and Culture of Research and Technology) Mr. Nadiem Makarim as a form of improvement to the previous curriculum, namely the 2013 curriculum. Teacher strategies are very necessary to consider the results of student responses, so from that researchers conducted research regarding the strategy of Islamic religious education teachers in the implementation of the independent learning curriculum at SMPN 25 Surabaya.

This research aims to obtain answers from: 1) Implementation of the independent learning curriculum in PAI subjects at SMPN 25 Surabaya. 2) The strategy of Islamic religious education teachers in the implementation of the independent learning curriculum at SMPN 25 Surabaya.

The author uses a research method in the form of qualitative methods with a descriptive approach. In this study, the author used qualitative data types. The results of this study are the results of data collection with observation, interviews and documentation.

The results of this study show that the independent learning curriculum has been implemented in PAI subjects at SMPN 25 Surabaya, with changes to several learning tools as per government regulations, Before starting learning preceded by familiarization with congregational dhuha prayers and reading asmaul husna, using cooperative learning methods, materials and activities referring to themes in the independent learning curriculum, insertion of the Pancasila learning profile is in learning when students are in groups, their interactions, and also how they solve problems, Evaluation is carried out if within the scope of the PAI teacher group at SMPN 25 Surabaya assesses from the way each group presents the results of student group work, personally evaluation is carried out by identifying how students come to the teacher, students speak, students try to answer as well as how to read the Qur'an students. There are differences in strategies, namely the direct learning strategy used by one PAI teacher and the interactive strategy used by other PAI teachers have different processes and methods of evaluation from each PAI teacher at SMPN 25 Surabaya. Thus, schools and teachers of Islamic religious

education should be able to innovate and increase creativity and ability both from implementation and strategies in learning in order to be able to achieve the goals of the independent learning curriculum effectively.

Keywords: Strategy, Curriculum, Merdeka Belajar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Nur Kholifah, D71219078, 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag dan Drs. Sutikno, M.Pd.I

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum pembelajaran yang memiliki korelasi atau keterkaitan dengan pendekatan minat dan bakat, pada kurikulum merdeka belajar seluruh peserta didik diperbolehkan menentukan mata pelajaran yang ingin dipelajari sinkron dengan talenta dan minatnya. Program Merdeka Belajar digagas sang Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (menteri pendidikan dan kebudayaan Ristek) Bapak Nadiem Makarim sebagai bentuk perbaikan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum 2013. Strategi guru sangatlah perlu untuk mempertimbangkan hasil dari respon siswa, maka berasal dari hal itu peneliti melakukan penelitian berkenaan dengan strategi guru Pendidikan agama Islam pada implementasi kurikulum merdeka belajar pada SMPN 25 Surabaya.

Penelitian ini memiliki tujuan guna memperoleh jawaban dari: 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya. 2) Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya.

Penulis menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Hasil penelitian ini berupa hasil dari pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar telah diimplementasikan pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya, dengan dirubahnya beberapa perangkat pembelajaran sebagaimana aturan pemerintah, Sebelum memulai pembelajaran di dahului pembiasaan dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, menggunakan metode kooperatif learning, materi dan kegiatan mengacu pada tema dalam kurikulum merdeka belajar, penyisipan dari pada profil pelajar pancasila ada di dalam pembelajaran ketika siswa berkelompok, interaksi mereka, dan juga cara mereka menyelesaikan masalah, Evaluasi dilakukan apabila dalam lingkup kelompok guru PAI di SMPN 25 Surabaya menilai dari cara setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok siswa, secara personal evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi cara siswa mendatangi guru, siswa berbicara, siswa berusaha menjawab serta cara membaca al-Qur'an siswa. Adanya perbedaan strategi yakni, strategi pembelajaran langsung yang digunakan salah satu guru PAI dan strategi interaktif yang digunakan guru PAI lainnya memiliki proses dan cara evaluasi yang berbeda pula dari masing-

masing guru PAI di SMPN 25 Surabaya. Dengan demikian maka pihak sekolah dan guru Pendidikan agama Islam selayaknya dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kreatifitas serta kemampuan baik dari implementasi maupun strategi dalam pembelajaran agar mampu mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar secara efektif.

Kata Kunci: Strategi, Kurikulum, Merdeka Belajar



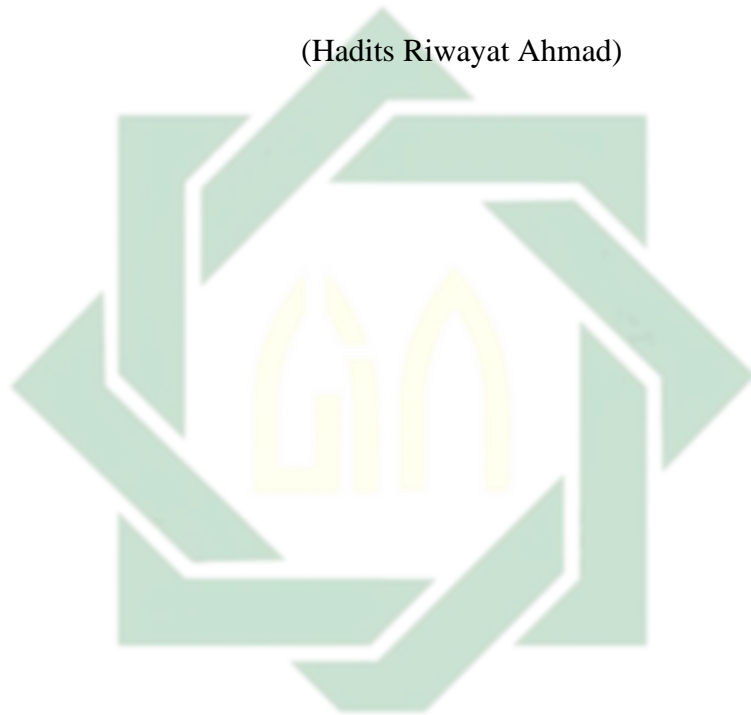
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia
lainnya”

(Hadits Riwayat Ahmad)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KATA PENGANTAR

Rasa syukur tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah swt atas kekuatan dan kesabaran yang diberikan, serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang tak hentinya terucap untuknya, atas rahmat dan hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Respon Siswa di SMPN 25 Surabaya” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana S-1 berhasil terselesaikan dengan baik dan lancar.

Skripsi ini tersusun tidak lepas dari bantuan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, dan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Bapak Muhammad Nuril Huda, M. Pd, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Bapak Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I., M. Hum., M.Pd. Selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.
4. Bapak Auliya Ridwan, M.Pd.I, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya
5. Bapak Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag selaku Dosen Wali yang telah membantu dan membimbing saya dalam setiap kesulitan perihal akademik
6. Bapak Prof. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag dan Bapak Drs. Sutikno, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan.

7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman dalam bidang akademik.
8. Ibu Dra. Ismy Latifaty, M.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMPN 25 Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan penelitian
9. Bapak In'ami, S. Pd.I dan Ibu Anaa Qurrotul A'yun, S.Pd Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya yang telah membantu proses penelitian hingga skripsi ini usai
10. Seluruh Keluarga Besar Bani Tarmuji yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya, terkhusus Orang Tua saya yang terus memberikan dukungan, motivasi dan doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Ampel Surabaya dan saudara saya Yusuf Mubasar, Nina Maro'ah dan Umi Nisak Rodiana, Kakak dan Adik saya yang terus memberikan support terbaiknya
11. Teman-teman PAI Angkatan 19, teman-teman Cosma C, sahabat saya Latifatul Fitriyah dan Nurul Inayati yang terus memberi semangat dan support.
12. Seluruh Pengurus Yayasan Bilyatimi Peduli Nusantara yang telah memberikan fasilitas selama saya kuliah hingga dapat menyelesaikan Studi di UIN Sunan Ampel Surabaya
13. Bapak Zayad Abdurrahman dan Ibu Zulvatul Mutamimmah, sebagai orang tua kedua saya yang telah mendidik, senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan mengarahkan saya dalam setiap kesulitan saya.
14. Mas Muttaqin, S.Pd, yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah saya, tempat bertukar cerita saya, yang senantiasa memberikan saya motivasi, dukungan dan support.
15. Semua pihak yang membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam kelancaran skripsi ini.
Semoga segala dukungan dan niat baik yang Bapak/Ibu/Saudara/I berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan terbaik dari Allah swt.

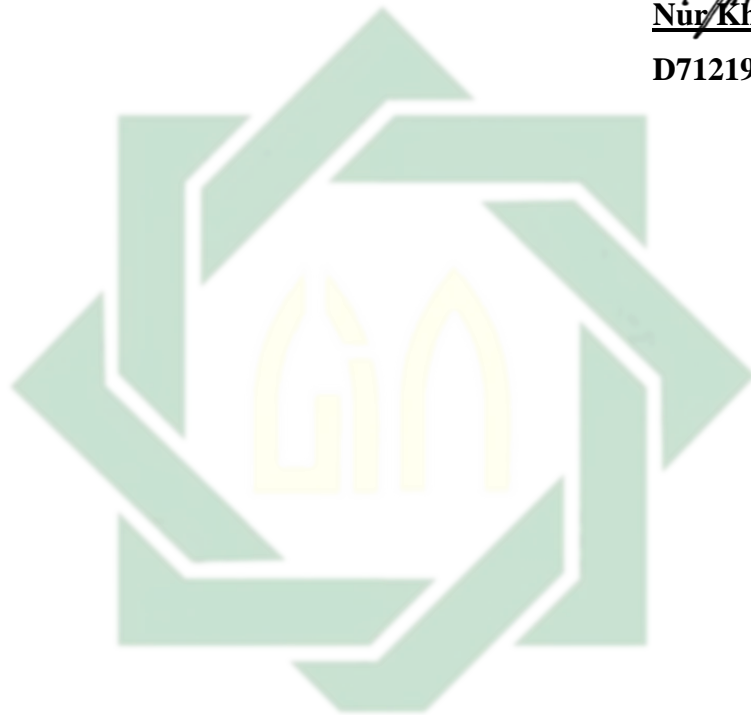
Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Pendidikan Islam, khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

Surabaya, 27 Juni 2023

Penulis,


Nur Kholifah

D71219078

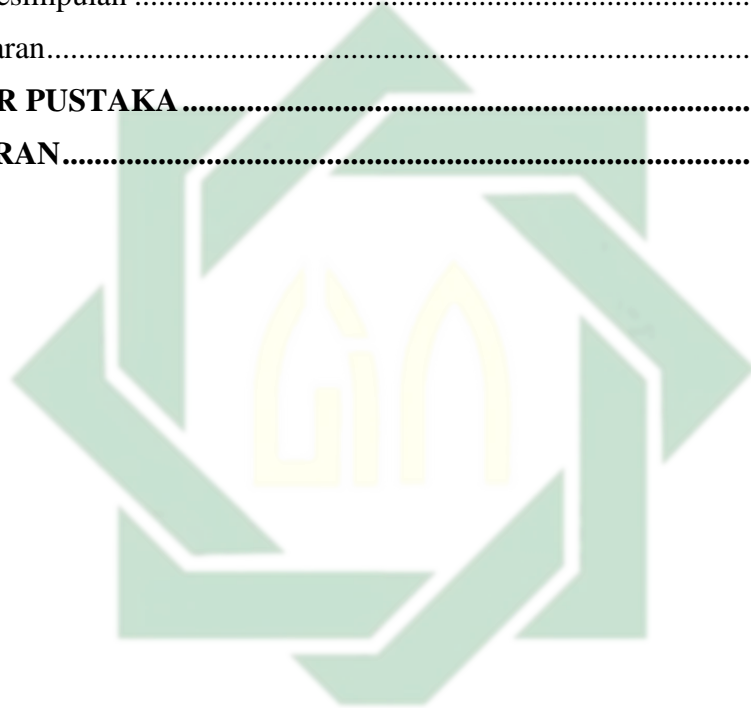


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	37
E. Jenis Data	38
F. Prosedur Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	41

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	45
A. Ilustrasi Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Paparan Penelitian.....	62
C. Hasil Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Visi dan Misi SMPN 25 Surabaya	47
Tabel 1. 2 Sarana dan Prasarana SMPN 25 Surabaya.....	54
Tabel 1. 3 Daftar Guru PAI	56
Tabel 1. 4 Jadwal Kegiatan SMPN 25 Surabaya	56
Tabel 1. 5 Contoh Modul Ajar PAI-SMPN 25 Surabaya.....	57
Tabel 1. 6 Tabel Daftar Ekstrakurikuler SMPN 25 Surabaya.....	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMPN 25 Surabaya 55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondasi akidah atas kedaulatan alam raya, yaitu dzat yang memiliki kekuasaan tertinggi, Allah swt erat kaitannya dengan penyebutan manusia sebagai makhluk yang religious dengan menjadikan agama sebagai pondasi tersebut. Keyakinan inilah berkembang dan tumbuh menjadi pedoman hidup manusia. Pedoman yang dipakai menjadi dasar guna mendekati kebaikan atau kebenaran dan meninggalkan kesalahan atas keburukan. Manusia selaku hamba religious menegaskan bahwasanya adanya manusia bukan sekedar wujud yang dapat kita amati. Manusia bukan sekedar kerangka, melainkan makhluk spiritual multidimensional yang dapat merasai pengalaman fisik. Semakin luas sikap sadar manusia atas kebenaran, semakin kecil konsekuensi kesalahan yang mengalir masuk kedalam kesadaran massal serta nampak begitu nyata. Sementara itu, manusia akan bertambah mampu menggunakan kegembiraan kekuatan rahim sebagai hak manusia. Manusia memiliki banyak dimensi yang dilaksanakan dan mendukung perkembangannya dari banyak dimensi yang dimiliki manusia, salah satunya oleh pendidikan. Selain itu manusia tergolong memiliki peran dan keaktifan dalam dunia pendidikan itu sendiri. Dari hal tersebut tidak heran jika manusia dijuluki dengan *animal education* serta *animal educandus* jika dilihat secara luas, lebih familarnya disebut dengan didik serta mendidik. Secara sederhana dapat difahami bahwa manusia adalah pelaku

dari dunia Pendidikan, terus memiliki keterlibatan bukan hanya berlaku untuk dirinya sendiri namun juga berlaku untuk orang lain.¹

Dalam sebuah bangsa atau negara, pendidikan dipandang memiliki pengaruh, sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi hal yang mendesak. Pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia tidak akan ada tanpa keberadaan pendidikan. Dibandingkan dengan negara-negara maju, tanda adanya pendidikan juga menjadikan sebuah bangsa tertinggal. Begitu banyak problematika yang muncul dan nampak tidak terpecahkan secara teratur. Rumusan serta tujuan yang jelas berkenaan dengan sebuah ketercapaian yang ingin di raih penting dibuat dalam pendidikan, hal tersebut dirasa penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang dimaksud terarah serta mempunyai arti. Berkenaan dengan tujuan dari pendidikan, misi sebuah pendidikan dirumuskan harus disesuaikan dengan pandangan, landasan dan ideologi negara bukan semata-mata untuk kepentingan pendidikan itu sendiri tetapi juga tujuan dari sebuah negara. Karena bilamana tidak ada kesesuaian antara keduanya, dengan demikian akan terjadi ketidakmerataan. Misi merupakan hal yang utama dalam sebuah sistem Pendidikan. Visi atau tujuan umum yang bertabiat ideal sangat dibutuhkan, karena hal itu bisa dijadikan dasar motivasi serta semangat bagi lembaga sebuah Pendidikan. Sedangkan tujuan institusional menjadi sentral orientasi tiap-tiap lembaga pendidikan. Ia menjadi tolak ukur serta pembanding antar lembaga pendidikan.²

¹ Teguh Triwiyanto, "*Pengantar Pendidikan*" (Bumi Aksara, 2021), 12-14.

² Erwin Kusumastuti, "*Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Masykawah*" (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019), 3-4.

Pendidikan merupakan parameter sebuah negara, terlambat atau berkembangnya suatu negara, sangat bergantung pada kondisi pendidikannya. Semakin berkembangnya pendidikan bangsa, pun menjadikan besar dan maju negara yang dimaksud. Negara dapat berkembang serta maju bilamana sektor Pendidikan sebagai kunci pembentukan menjadi skala prioritas.³ Aturan maupun kebijakan sangat penting dirumuskan, di buat, ditetapkan dan dilaksanakan serta di evaluasi oleh pemerintahan suatu Negara dalam rangka penyelenggaraan Negara yang bertujuan untuk mengatur, mengawasi, mengelola, dan mengantisipasi persoalan-persoalan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan negara, di dalam dunia Pendidikan, kita telah tidak asing dengan Namanya kurikulum. Daniel Tanner dan Laurel Tanner mengemukakan bahwa yang dimaksud kurikulum ialah profesionalisme penelaahan yang tertata, terorganisasi dengan terstruktur melewati tahapan rekonstruksi pengalaman juga pembelajaran secara metodis yang tempatnya dalam naungan inspeksi lembaga pendidikan alhasil peserta didik mempunyai dorongan serta minat belajar.⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjabarkan berkenaan dengan kurikulum sebagai segolongan *planning* serta *setting* tentang maksud arah, isi, dan bahan pengajaran dan alur yang dipakai untuk pijakan pengimplementasian aktivitas proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian *goals* dari pendidikan tingkat nasional.⁵

³ Irjoni, “*Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016), 9.

⁴ Sarinah, “*Pengantar Kurikulum*”(Yogyakarta: Deepublish, 2012), 12.

⁵ *Ibid.*, 13.

Kita sebagai pelajar, tentu saja telah melewati banyak kebijakan yang di keluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan dan Olahraga, terutama mengenai kurikulum, penulis telah mengalami banyak pergantian kurikulum, dari kurikulum KTSP, kurikulum 2013 sampai pada saat ini telah berubah menjadi kurikulum Merdeka Belajar. Aturan dan kebijakan kurikulum merdeka dirujuk saat Pandemi Covid-19, dimana pada saat itu proses pembelajaran di satuan Pendidikan di Indonesia mengalami banyak kendala. Aturan dan kebijakan Kurikulum yang dilaksanakan sebelum Pandemi Covid-19 di satuan Pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Aturan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020 mengenai penangkalan pandemi di Sekolah Tinggi yang langsung cepat direspon dengan pembelajaran dengan system daring atau online dan kurikulum juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi bencana. Kebijakan tentang Merdeka Belajar di tetapkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Ristek Indonesia No. 56/M/2022 mengenai pijakan implementasi kurikulum berkenaan dengan pemulihan pembelajar. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan merilis kurikulum pada era Pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 sebagai kebijakan kurikulum darurat yang menjadi rujukan seluruh satuan Pendidikan.⁶

Di SMPN 25 Surabaya sebagai bagian dari satuan Pendidikan, melaksanakan pembelajarannya juga berpedoman pada apa yang telah menjadi

⁶ Saryanto, dkk, "*Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*" (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 36-37.

aturan dan kebijakan pemerintah. Namun pada penerapannya, Walaupun surat Edaaran Kurikulum Merdeka dikeluarkan pada tahun 2020, SMPN 25 Surabaya baru saja menerapkan Kurikulum ini pada Tahun Ajaran Baru 2022/2023 dan diterapkan hanya pada Siswa baru, yakni seluruh siswa kelas VII. Sedangkan tingkatan kelas VIII dan IX tetap menggunakan K-13 atau Kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya, penulis ingin mengetahui lebih mendalam, dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar bagaimana penerapan atau implementasi dari kurikulum Merdeka Belajar, strategi guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam terhadap penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Untuk itulah berdasar jabaran yang telah disampaikan, tulisan ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan paparan diatas, pembahasan karya ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, karya ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya
2. Menjelaskan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya pengkajian ini, harapan dari manfaat adanya pengkajian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya pengkajian yang dilakukan semoga memperoleh manfaat serta dapat memperkaya khazanah keilmuan berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai pemahaman yang lebih dalam, dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang di terapkan, pemahaman tentang implementasi tersebut terdapat respon dari siswa dan respon tersebut perlu adanya tindak lanjut lagi, sehingga strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan respon siswa di SMPN 25 Surabaya dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk lebih mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka tersebut.
- b. Bagi siswa, dapat di jadikan evaluasi bagaimana pembelajaran kedepannya menjadi lebih efektif dan maksimal

- c. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai upaya untuk memberikan bukti bahwa penelitian yang dikerjakan penulis tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya” ini belum pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang ditelaah oleh peneliti, antara lain:

1. Faija Mahu, judul penelitian “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI (TKJ) SMK Muhammadiyah Ambon”. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran baik dari segi jadwal, alokasi waktu telah sesuai dengan silabus dan RPP menurut perspektif kurikulum 2013, namun pada penerapannya di dalam kelas sangat berbeda, sistem penilaian pun masih menggunakan sistem KTSP. Adapun metode yang dipakai ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan yakni metode kualitatif deskriptif.⁷
2. Atika Widyastuti, judul penelitian “Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman”. Hasil yang di dapat dari

⁷ Faiju Mahu, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI (TKJ) SMK Muhammadiyah Ambon (Skripsi- IAIN Ambon 2019).

penelitian yang dilakukan data diketahui bahwa persepsi mengenai konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim bernilai positif dibuktikan dengan kesediaan Guru PAI di MTsN 3 Sleman mengikuti kebijakan yang ada. Tahapan penyesuaian pekerjaan perangkat pembelajaran berkonsep merdeka belajar dilakukan dengan pengadaan Workshop, peningkatan kualitas pendidik, kemampuan pendidik, kemampuan mendidik. Peneliti melakukan penelitian dalam kondisi pandemic covid-19, sehingga pembelajaran aktif dilaksanakan melalui *virtual*, memperbanyak cara belajar mengajar interaktif serta komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran. Metode kualitatif deskriptif menjadi metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini.⁸

3. Muhammad Rezki, Raya Mangsi, Sumadin, Judul penelitian “Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare).” Hasil yang didapat dari karya ilmiah ini diantaranya; menurut perspektif guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Parepare kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memudahkan guru, pemerintah sudah menyiapkan silabus, guru tidak lagi membuat silabus tersebut. Dalam penerapannya dilaksanakan oleh seluruh jenjang, pada kurikulum 2013 hasil nilai dari peserta didik dirasa memuaskan, adapun hambatan yang ada antara lain pelatihan

⁸ Atika Widyastuti, Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 sleman (Skripsi – Universitas Islam Indonesia, 2020).

penerapan kurikulum 2013 di rasa kurang, ditempat penelitian tersebut kurikulum masih belum di siapkan secara matang, dan banyaknya penilaian yang ada menjadi dalah satu keluhan oleh guru PAI. Penelitian kuliatif deskriptif dipakai oleh penulis dalam metode penelitiannya.⁹

4. Astri Puspita Sari, judul penelitian “Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan”. Dari penelitian tersebut penulis mengetahui hasil penelitian tersebut bahwa dari empat guru yang di teliti, terdapat seorang guru yang sangat *real* memahami bagaimana kurikulum 2013 itu, namun semua guru telah mempraktikkan penilaian autentik, walaupun pelaksanaannya belum dipastikan ideal dan sesuai dengan harapan, untuk pengimplementasiannya sendiri cukup baik. Terdapat faktor pendukung berupa adanya keaktifan dari siswa sehingga peserta didik gampang mengambil kesimpulan dan siswa juga dapat menambah wawasan mereka melalui fasilitas yang disediakan. Keseluruhan dari pengimplementasian kurikulum 2013 cukup baik dan lancar, namun dalam sisi penilaian guru urang mampu dalam memahami penilaian kurikulum 2013. Peneliti menggunakan Metode kualitatif deskriptif,

⁹ Muhammad Rezki, dkk, Persepi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare) (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020).

dengan maksud untuk menyampaikan penjelasan, refleksi maupun ilustrasi dengan sistematis, *actual*, *factual*, serta akurat.¹⁰

Berdasarkan apa yang telah di telaah oleh penulis dari serangkaian penelitian terdahulu, tentu saja memiliki pembeda, sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun persamaan terlihat pada metode penelitian yang di pakai, dari beberapa penelitian di atas kesemuanya berdominan pada metode penelitian kualitatif serta pendekatan yang di pakai kualitatif deskriptif, persamaan yang lain dilihat dari pembahasan yang dikaji mengenai kurikulum, disamping itu yang menjadi pembeda dari penelitian yang telah dilakukan terdapat pada fokus masalah atau kajian penelitian yakni tidak melulu tentang Mata Pelajaran PAI saja, namun pada strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan atau implementasi dari kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Upaya untuk menerapkan batasan-batasan problematika dengan konkrit di namakan dengan batasan masalah, memberikan kemungkinan peneliti untuk menjabarkan unsur yang menjadi fokus permasalahan dan yang tidak. Batasan masalah ada guna memberikan arahan dan uraian secara gamblang dan real, diantaranya:

¹⁰ Astri Puspita Sari, *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan (Skipsi – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).*

1. Penelitian ini hanya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di SMPN 25 Surabaya
2. Penelitian ini hanya membahas terkait strategi guru Pendidikan agama islam dan implementasi di SMPN 25 Surabaya
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMPN 25 Surabaya

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bukunya Faisol menyampaikan bahwa sistematika pembahasan merupakan sebuah gambaran umum yang bertujuan memudahkan penulis untuk mengkaji sebuah persoalan dalam setiap bab pembahasan, dengan demikian sistematika pembahasan menjadi suatu acuan guna mengerangkai pemikiran yang ada dalam karya ilmiah ini.¹¹ Pada halaman awal terdapat laman yang memuat berurutan yakni *cover*, logo instansi, tajuk penelitian, carik pengesahan dosen pembimbing, *abstract*, kata pengantar, beberapa daftar muatan penelitian dari isi, tabel, dan lampiran. Sistematika atau penataan yang terdapat dalam karya ini antara lain:

Bab Pertama, berisikan uraian yang menjadi pembuka, motif kerangka dari adanya penelitian berkenaan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya, selain itu terdapat rumusan masalah guna memfokuskan dan mempertegas tentang penelitian ini. Selain dari pada itu, memuat tujuan, manfaat serta sistematika yang turut ada dalam bab pertama.

¹¹ Faisol, "Pendidikan Islam Perspektif" (Guepedia), 51.

Bab Kedua, memuat penjelasan-penjelasan yang memuat kajian teoritis, pada bab ini berisikan pengertian tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Bab Ketiga, memuat banyak aspek dari metode yang digunakan dalam penelitian, Adapun metode penelitian pada bab ini mencakup dari pada tipe, letak, subjek dan objek , sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, pada bab empat peneliti menyajikan paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini berisikan hasil penelitian yang sudah dilakukan penulis, antara lain mengenai gambaran umum yang ada di SMPN 25 Surabaya baik dari sejarah, profil sekolah, visi dan misi sekolah, Struktur organisasi yang ada di SMPN 25 Surabaya, serta paparan hasil penelitian.

Bab Kelima, ini merupakan bab terakhir atau penutup, dalam bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Berbicara tentang strategi tentu kita telah tidak asing lagi, terlebih lagi strategi itu selalu ada sebagai upaya seorang guru menuju tingkat ketercapaian yang dimaksud baik untuk standart kurikulum, satuan Pendidikan, atau bagi guru tersebut sendiri. Strategi yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini tentulah strategi implementasi pembelajaran dari guru pendidikan agama islam. Strategi berasalkan kata dari bahasa Yunani *strategos* memiliki arti usaha untuk meraih kemenangan pada suatu pertemuan. Sedangkan strategi pembelajaran menurut Kemp dalam Haudi menyampaikan bahwa suatu kegiatan yang wajib di lakukan dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran, guna mencapai efisiensi dari tujuan pembelajaran dengan siswa dan guru menjadi pemeran utamanya.¹² Terdapat empat konsep yang dipaparkan oleh Mansur dalam Haudi, diantaranya:

- a. Identifikasi perilaku anak didik sebagaimana yang diharapkan yang disesuaikan dengan zaman yang terus berkembang.
- b. Memilah serta memilih sistem pembelajaran

¹² Haudi, “*Strategi Pembelajaran*” (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 1.

- c. Pensortiran dan implemementasi strategi, model serta taktik pembelajaran yang seyogyanya dirasa tepat lagi efektif hingga bisa digunakan pedoman bagi pendidik dalam melangsungkan kegiatan mengajar.
- d. Menentukan aturan sekaligus standar capaian sehingga layak sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran kemudian digunakan oleh yang partisipan kesemuanya sebagai *feedback* untuk kesempurnaan bentuk instuktusional.¹³

Tujuan disusunnya strategi proses belajar mengajar agar tujuan kegiatan belajar mengajar itu tercapai. Maka dari itu, penyusunan hal tersebut, dan segala sesuatu yang menyertainya diarahakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Ahmadi dalam Halim empat strategi pembelajaran yang diklasifikasikan, yaitu:¹⁴

- a. *Direct instruction*

Direct instruction atau strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang berdominan pada pendidik. *Direct instruction* ini memiliki sifat deduktif. Guna menentukan informasi atau seni secara terstruktur strategi ini efektif apabila digunakan. Strategi ini merupakan strategi yang dikategorikan mudah dilaksanakan dan diterapkan, namun setiap strategi tentu terdapat minus tersendiri, minus dari strategi ini dalam pemikiran yang

¹³ Haudi, "Strategi Pembelajaran",....., 3-4.

¹⁴ Halim Simatupang, "Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21" (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019), 4.

kritis, hubungan interpersonal, serta belajar kelompok memerlukan pengembangan skil, tahapan serta sikap yang lebih serius.

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)

Strategi ini sering disebut dengan strategi pembelajaran induktif. Berbeda dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peranan guru didalam strategi ini adalah sebagai fasilitator, guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat. Kelebihan dari strategi ini adalah mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan pemahaman. Adapun kelemahan dari strategi ini memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Kelebihan strategi ini antara lain peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan mengorganisasikan persepsi dan membangun pendapat rasional, strategi pembelajaran interaktif dimungkinkan dapat menjangkau kelompok-kelompok dan

metode-metode interaktif. Kekurangan strategi interaktif sangat bergantung terhadap kelihaian pendidik dalam penyusunan serta pengembangan gerak kelompok belajar.

d. Strategi pembelajaran empirik

Kegiatan induktif menjadi kecenderungan dalam strategi pembelajaran ini, dengan pusat pembelajaran terdapat di peserta didik, serta berbasis aktivitas. Selain meninggikan partisipasi siswa, keistimewaan dari strategi ini juga dapat mengembangkan karakteristik berfikir nalar peserta didik, meningkatkan penelaahan siswa serta mempraktikkan kegiatan belajar mengajar pada lain keadaan. Namun aksentuasinya terdapat hanya dalam tahapan yang dilakukan, kekurangan lain terdapat pada kenyamanan siswa, serta anggaran yang tinggi dan membutuhkan massa yang cukup menyita.¹⁵

2. Pengertian Guru

Di jelaskan tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 dalam buku yang di tulis oleh Dewi Safitri menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.”¹⁶

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Ibid., 5-6.

¹⁶ Dewi Safitri, “*Menjadi Guru Profesional*” (Riau: PT Indragiri dot Com, 2019), 6.

Pendidikan agama islam sebagaimana yang dituliskan didalam GBPP PAI di sekolah umum, disebut sebagai kiat nyata dan terancang demi kesiapan peserta didik dalam beradaptasi terhadap pengetahuan, mengidentifikasi, serta mengimani prinsip akidah keislam, timbulnya kesatuan dan persatuan dalam diri setiap peserta didik untuk bangsa dengan adanya kerukunan umat beragama. Zakiyah Drajat dalam Nurlela dkk, menuturkan bahwa usaha untuk memahamkan akidah islam secara *universal* dengan upaya berupa pemberian pembinaan serta pengasuhan peserta didik disebut sebagai Pendidikan agama islam. Memiliki *goals* dengan peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang telah di ajarkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan ajaran yang diperoleh sebagai pedoman hidup .¹⁷

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum (*curriculum*) dipandang dari sisi sejarah, merupakan satu bahasa sebutan dari Bangsa Yunani. Sebutan ini pada awalnya dipakai dalam bidang olahraga, ialah berapa renggang yang wajib dicapai oleh seorang pelari. istilah “kurikulum” pada masanya untuk menunjukkan hierarki dalam sebuah tahapan yang dikerjakan daripada atlet lari yang cukup masyhur di kalangan penggemar atletik. Kemudian melihat perkembangannya sebutan kurikulum melewati *upgrade* sehingga merambak pada bidang pendidikan. Belum teridentifikasi masa yang tepat

¹⁷ Nurlelah dkk, “*Pendidikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 9-10.

merembaknya sebutan tersebut masuk kedalam dunia pendidikan. Demikian halnya bersangkutan dengan pendobraknya, banyaknya referensi belum pula mampu memberikan bukti yang konkrit dan valid mengenai hal tersebut. Penelitian secara mendalam dapat dilakukan guna mengetahui lebih akurat mengenai berkenaan dengan history penyebutan dalam kurikulum walaupun pada mulanya penyebutan yang dimaksud pesat bertumbuh dalam masa Yunani.

Dalam pandangan kebahasaan, sebutan “kurikulum” (*curriculum*) dijumpai sebagai sinonim dari “*rarecourse*” (gelanggang pertandingan) yang diambil dari Bahasa latin. Dalam bentuk kata kerja “*curriculum*” memiliki istilah “*curere*” yang memiliki arti menjalankan perlombaan. Disamping itu dilihat dari segi penyebutan, kurikulum memiliki banyak variasi kegunaan, sebagaimana disampaikan Sarinah menggunakan kurikulum untuk menyajikan dua hal yang disebut sebagai rancangan yang diimplementasikan untuk peserta didik serta dunia pendidikan. mencakup mata pelajaran yang tercakup kedalam lapangan kurikulum.¹⁸

Kurikulum dimaknai dalam banyak penafsiran, dari berbagai perbedaan penafsiran tentu memiliki satu hal kesamaan didalamnya, ialah sebagai suatu program pembelajaran yang direncanakan kurikulum dilaksanakan sebagai upaya pencapaian sejumlah tujuan instansi tertentu.¹⁹

¹⁸ Sarinah, “*Pengantar Kurikulum*” (Jogyakarta: Deepublish, 2015), 8.

¹⁹ Lise Chamisijatun, Fendy Hardian Permana, “*Telaah Kurikulum*” (Malang: UMM Press, 2019), 2.

Pendapat Rusdiana & Elis tak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya. Seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan dengan kategori berkualitas tentu mewujudkan suatu pandangan pendidikan yang lebih berkelas. Adanya kurikulum itu sendiri merupakan satu unsur dari unsur-unsur pendukung lainnya dalam pencapaian pendidikan yang memiliki *high quality*. Terdapat pendapat yang disampaikan para ahli berkenaan dengan kurikulum, antara lain:

- 1) Penjabaran pendapat yang disampaikan Saylor dan Alexander ialah kurikulum dimaknai bentuk upaya lembaga pendidikan dalam pemberian pengaruh peserta didik, dalam segala bentuk *class room*, baik *out door* ataupun *in door*.
- 2) Disampaikan oleh Albertyacs bahwa segala yang disiapkan instansi yang mendorong program aktif instansi disebut sebagai kurikulum.
- 3) Kurikulum dalam pandangan Smith, Stanley dan Shores ialah penyajian ruang *professionalisme* dengan rancangan yang disusun dalam lembaga pendidikan dengan penekanan pada perwujudan kedisiplinan peserta didik, beranalisa serta berperangai sebagaimana lingkungannya.
- 4) Edward A. Kurg berpandangan yang disebut kurikulum merupakan aturan serta upaya guna mencapai tujuan persekolahan.²⁰

Dari seluruh pandangan dan pendapat, maka kurikulum dapat diartikan dengan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dengan aturan yang telah ada guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

²⁰ Rusdiana, Rlis Ratnawulan, "*Manajemen Kurikulum*" (Arsad Press, 2022), 2.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum sebagaimana setelah dipaparkan sebelumnya, bahwa kurikulum adalah suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh sekolah dengan aturan yang telah ada guna mencapai tujuan pembelajaran. Beriringan dengan perkembangan yang telah ada guna menyesuaikan perkembangan itu sendiri, kurikulum dibentuk dan diubah dengan sedemikian rupa agar tetap mampu mencapai tujuan Pendidikan dan pembelajaran yang sesuai. Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) memberikan pendapat berkenaan dengan kurikulum merdeka belajar sebagai sistem aktifitas siswa yang terancang berkesinambungan dengan pendekatan minat dan bakat, dalam kurikulum merdeka belajar semua siswa memiliki otoritas yang tinggi guna menentukan pilihan sesuai minat yang diinginkan. Sebagai wujud dari effort yang dilakukan untuk pemuliahan proses belajar mengajar pada setiap yang dibawah naungan negara, program masa awal jabatan kurikulum merdeka belajar dirancang oleh Bapak Nadiem Makarim dengan otoritasnya sebagai Menteri pendidikan. Dengan menggunakan silabus prototipe sebagai penyederhanaan dari silabus kurikulum 2013, silabus prototipe menggunakan sistem pembelajaran berbasis proyek. Setidaknya 2500 sekolah yang telah diupayakan menerapkan kurikulum mandiri atau kurikulum prototipe.²¹

²¹ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Vol. I No. 1 (Juli 2022), 121.

Menciptakan suasana belajar yang bahagia menjadi tujuan dari merdeka belajar yang di prakarsai Menteri Nadiem Makarim, diperuntukkan kepada pendidik serta pebelajar dan orang tua. Sebagai upaya penyelerasan keputusan pengembalian sebuah arti dari assesment yang diyakini mulai memudar. Dengan berdasarkan hal itu kurikulum merdeka belajar ini dirancang secara tersistem diselaraskan dengan undang-undang sebagai bentuk memerdekakan banyak unsur yang telah disebutkan sebelumnya. Dalam jurnal yang ditulis oleh Suri Wahyuni, Nadiem Makarim menurut Marisa sebagai bentuk dari gebrakan baru pencapaian dengan skor tinggi serta ketuntasan dalam belajar tidak lagi dibebankan kepada guru maupun siswa. Empat kebijakan diutarakan oleh Bapak Menteri dalam Rapat yang diadakan bersama dengan seluruh kepala dinas baik dari provinsi, kabupaten, Adapun empat kebijakan baru tersebut diantaranya :

- a. Peniadaan Ujian Nasional (UN) dengan berubah menjadi *Assesment Kompetensi Minimum* serta *Survei Karakter*. Dalam hal ini bahwa kemampuan menalar dalam literasi dan numerik yang di dasari dengan praktik terbaik tes PISA (*Program for International Student Assessment*). Hal ini tentu berbeda dengan UN yang dijadwalkan akan terlaksana pada akhir jenjang Pendidikan. Namun *Assesment* dilaksanakan di tingkay kelas IV, VIII, dan XI. Dari sistem penilaian yang telah dilakukan inovasi ini, tentu memiliki harapan bahwa pada hasilnya dapat memberi

masukannya bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.

- b. Penilaian Sekolah Bertandart Nasional atau lebih di kenal dengan USBN, pengeksekusian dari pada penilaian tersebut melalui kebijakan baru diserahkan seutuhnya pada sekolah masing-masing. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan penilaian, baik itu melalui proses portofolio, karya tulis serta bentuk penugasan lainnya.
- c. Pemodernan Raancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nadiem Makarim mengatakan, RPP cukup dibuat dalam satu halaman tanpa harus ratusan halaman. Selain daripada itu dengan adanya penyederhanaan administrasi para pendidik mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan capaian meningkatkan kompetensi.
- d. Ketentuan lain berkenaan dengan penerimaan baru bagi peserta didik dengan sistem penerapan berupa zonasi, sistem tersebut bukan termasuk kedalam daerah 3T, yakni tertinggal, terdepan dan terluar. Keleluasan diberikan secara penuh kepada setiap daerah secara teknik dalam pemutusan kebijakan daerah zonasi, dengan begitu sistem pendaftaran lain berupa afirmasi maupun melalui prestasi memiliki kesempatan yang lebih besar.²²

²² Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2022), 140. Diakses pada Kamis, 02 Februari 2023 Pukul 15:12 dalam <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.

Merdeka belajar merupakan sebuah program disaat pandemic tengah menggudara di bumi pertiwi sebagai virus yang tersebar di belahan bumi, sebagai program belajar dan mengajar yang tercanangkan oleh pemerintah. Sebagai perbaikan kemerosotan dari eksistensi pendidikan ditawarkan oleh kurikulum merdeka belajar sehingga ketergantungan pada nilai serta urusan perkembangan sistem belajar ke depan dapat berkurang secara berkala. Konsep dari pada kurikulum ini diharapkan agar peserta didik dimasa depan mempunyai jiwa soltif dan berbagai problematika kehidupan yang dialami, dengan menciptakan pendidikan yang terfokus dalam proses berkembangnya potensi bernalar kritis serta wawasan yang mendalam.²³ Kurikulum merdeka atau lebih dulu di kenal kurikulum prototipe memiliki inovasi dalam bentuk fleksibilitas dalam kerangka kurikulumnya sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran beserta menfokuskan bahan ajar secara esensial juga mengembangkan karakter serta potensi yang ada dalam diri siswa sebagai upaya pemilihan pembelajaran.

3. Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merupakan dasar bagi pengelolaan pembelajaran pada satuan instansi. Kurikulum disebut bagian dari unsur yang dikategorikan mendesak dalam dunia pendidikan, Bahri mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai posisi yang cukup strategis sebab dikatakan bahwa visi, misi, dan tujuan pendidik dideskripsikan melalui kurikulum. Pernyataan tersebut menuai maksud dari pada kurikulum diposisikan sebagai cabang muatan

²³ Froilan, dkk, “*Merdeka Belajar*” (Yogyakarta: Zahir ublising, 2021), 88.

harapan nilai yang akan disalurkan. Agar pengelolaan pembelajaran berjalan dengan tersusun sebagaimana harapan yang diimpikan.²⁴ Turunan standard kompetensi terjabarkan melalui standard isi, proses serta standard penilaian pendidikan dimana profil pelajar pancasila telah teruraikan dalam wujud tujuan atau maksud pendidikan nasional, dan hal tersebut sebagai *the high poin* dalam kurikulum merdeka belajar. Tiga hal standard tersebut secara berurutan terus mengalami kesinambungan sehingga menjadi turunan berupa capaian pembelajaran, struktur daripada kurikulum, prinsip belajar mengajar serta asesmen.

Dalam kurikulum merdeka belajar, peran pendidik dalam kerangka kurikulum merdeka belajar ialah sebagai fasilitator dalam proses tercapainya tujuan tersebut. Untuk itu seorang pendidik tentu diharuskan memiliki kemampuan dalam merancang pembelajarann, serta mampu menguasai pembelajaran dengan berbagai karakter peserta didik yang dihadapi. Interaksi pendidik dan peserta didik akan berubah apabila merdeka belajar benar di implementasikan dengan baik, perubahan yang didapat bisa dilihat dari peluang kreatifitas dari kurilum ini, peserta didik memiliki potensi untuk berkembang bukan hanya dalam pembelajaran namun dalam sifat dan karakter dalam dirinya sendiri serta guru sebagai fasilitator, penggerak daripada berkembangnya diri peserta didik .²⁵ Seperti penjabaran yang lalu telah di sampaikan, terwujudnya kurikulum merdeka

²⁴ Evi Sapinal Bahri, Dkk, “Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia” (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 25.

²⁵ Ibid., 26.

merupakan bentuk dari keseriusan untuk menaikkan *value* yang disesuaikan perkembangan zaman. Membentuk siswa menjadi seorang yang dianggap sebagai gambaran profil Pancasila serta pribadi bukan hanya berideologi pancasila namun mampu mengimplementasikan nilai yang terpatrit dalam butir capaian profil pelajar Pancasila. Dengan Bahasa sederhananya, profil pelajar Pancasila merupakan *goals* atau tujuan akhir dari kurikulum merdeka belajar. Berikut uraian point nilai yang dimaksudkan kurikulum merdeka sebagai profil pelajar pancasila, yaitu:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Point pertama dan utama dalam kehidupan, peserta didik memiliki akidah berupa agama, memiliki aturan atau tata krama baik terhadap orang lain, diri sendiri maupun berkebangsaan serta terhadap alam raya. Siswa yang telah memiliki karakter, aturan agama keyakinan yang kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mengimplementasikan dalam realita kehidupan dapat disebut sebagai peserta didik yang faham sebuah nilai dan makna dari beriman dan bertakwa sebagai point pertama dari profil pelajar pancasila

b. Berbhinekaan Global

Berbhinekaan global memiliki acuan dengan mengarahkan peserta didik memiliki tenggang rasa, toleransi tinggi dan mampu menjunjung tinggi kebudayaan atau adat nenek moyang yang telah ada serta mendorong peserta didik memiliki inisiatif baru dengan mengkolaborasikan budaya

lokal dengan minat peserta didik, memiliki daya cipta positif sebagai bentuk inovasi daerah.

c. Aspek Ketiga yakni, Gotong Royong

Karakter bangsa Indonesia yang sangat melekat sebagai sebuah bangsa yang memiliki beragam perbedaan adalah gotong royong, bukan asing lagi bagi masyarakat melakukan gotong royong, tentu peserta didik tidak akan mendapati kesulitan yang berlebih. Adapun bentuk dari gotong royong ini meliputi simpatisme, kebersamaan dan berbagi. Harapannya anak-anak Indonesia pun kiranya wajib memiliki watak ini,

d. Bernalar kritis

Potensi akal yang kritis terhadap objek dalam proses penerimaan berita baik dengan deskriptif maupun data, mampu memberikan analisa informasi, menilai, serta representatif terhadap informasi disebut sebagai bernalar kritis, berkembangnya zaman secara berkala menjadi sebuah tugas yang cukup berat bagi pendidikan untuk menyiapkan generasinya.

Elemen daripada bernalar kritis memuat tuntutan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk menyampaikan persepsi menganalisa dan mengevaluasi secara nalar, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, serta tak gentar dalam mengambil keputusan.

e. Mandiri

Elemen yang dimuat oleh “mandiri” dalam profil pelajar Pancasila terdapat pada poin peserta didik mampu memberikan tanggung jawab dan mampu menghadapi rintangan setelah, sedang atau akan

dilaksanakan oleh peserta didik, sadar akan pribadi dan juga keadaan yang ada, mandiri bukan berarti melakukan apapun sendiri, namun lebih pada rasa tanggung jawab serta regulasi diri

f. Kreatif

Satu elemen inti yang termuat dalam hal ini, yakni definisi dari kreatif itu sendiri, yakni bentuk sebuah *upgrade* dari apa yang terdapat didalam diri dan lingkungannya. ²⁶

4. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran merdeka belajar memberikan hak asasi bagi setiap individu dan kewenangan bagi satuan Pendidikan untuk melakukan, menjalankan serta memilah kegiatan belajar mengajar yang selaras kebutuhan peserta didik dan ciri lingkungan sekitar. Kurikulum merdeka juga memberikan peluang pada anak untuk belajar dari banyak sumber belajar, termasuk teman-temannya. Merdeka belajar sangat membuka ruang kolaborasi antara peserta didik dengan tenaga pendidik bahkan teman teman sekelasnya. Kelebihan lain dari kurikulum ini peserta didik bisa mengeksplorasi seluas-luasnya kekuatan atau minatnya. Mengingat dahulu ada istilah berubah menteri berubah kurikulum akan tetapi sekarang lain anak lain kurikulum, karena setiap anak memiliki kurikulumnya sendiri, untuk itu tenaga pendidik harus mengenal betul peserta didiknya, sehingga diharapkan tenaga pendidik memiliki peta portopolio sendiri tentang peserta didiknya, dengan demikian tenaga pendidik bisa mengetahui kemampua

²⁶ Ibid., 29.

awal yang berasal dari siswa dan membuat proses pembelajaran sesuai selaras dengan *fashion* peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik memulai suatu pembelajaran dari titik awal yang berbeda dan akhirnya bisa berkolaborasi dengan teman-temannya untuk saling berbagi ilmu yang menjadi kekuatannya masing-masing.

Anggraena dalam Suryanti dkk menyatakan bahwa Asesment dapat dilakukan dalam dua kesempatan, pada kesempatan pertama terletak di awal pembelajaran sebagai bentuk pengidentifikasian apa saja kebutuhan peserta didik serta mempersiapkan tahapan serta rancangan pembelajaran agar dapat menyokong kekurangan peserta didik dengan menganalisis hasil daripada assessment awal, adapun assessment yang kedua dilakukan pada akhir pembelajaran, ini difungsikan sebagai bentuk finish dari proses pembelajaran, tentu masing-masing peserta didik memiliki hasil yang berbeda, itulah kiranya assessment kedua ini dilakukan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan serta pemahaman yang ditangkap oleh peserta didik dalam kegiatan belajar men.²⁷ Dilihat dari pernyataan tersebut berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, maka pendidik perlulah kiranya mempertimbangkan kiat-kiat proses pembelajaran agar selaras dengan kekurangan yang harus dipenuhi oleh peserta didik, sehingga capaian pembelajaran bisa terealisasi dengan baik. Namun demikian, tentu menjadi hal yang tidak mudah bagi pendidik maupun tenaga pendidikan

²⁷ Saryanto, dkk, “*Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*” (Bandung: CV Media Sains Indonesia), 26.

merancang dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan kebutuhan individu peserta didik dan kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik, masih banyak lagi perencanaan yang harus dimatangkan, banyak unsur yang harus diolah seperti halnya keterbatasan ruang kelas, banyaknya jumlah siswa, serta waktu yang terbatas dan kesulitan lain yang berbeda-beda menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik.

Kurikulum merdeka belajar menawarkan konsep perencanaan yang tentunya tidak jauh dari prinsip yang dimiliki kurikulum ini, selanjutnya Anggraena dalam Suryanto dkk menuturkan bahwa prinsip kurikulum merdeka belajar diantaranya:

- a. Pembelajaran merdeka belajar didesain melalui Analisa dengan memerhatikan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi berkamka dan menyenangkan
- b. Proses belajar mengajar di desain dan diimplementasikan guna menciptakan ruang untuk mendalami ilmu secara berkelanjutan.
- c. Kegiatan pelajar dan pendidik menyokong berkembangnya kemampuan potensi dan keunikan sikap peserta didik secara universal.
- d. Relevansi kegiatan belajar mengajar, yakni proses transfer pengetahuan yang tersusun dan diselarakan sesuai dengan maksud, kebiasaan

masyarakat, dan adapeserta didik dengan bekerja sama tidak hanya melibatkan orang tua namun pada organisasi atau komunitas.

- e. Proses transfer pengetahuan yang berkesinmbungan dengan berkembangnya zaman.²⁸

5. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum merdeka belajar sebagaimana dalam Salinan lampiran 1 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan kegiatan belajar mengajar tahun 2022 nomor 56 Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjelaskan struktur kurikulum yang ada pada jenjang SMP/ MTs. Dalam struktur Salinan tersebut dijelaskan bahwa terdapat dua pembagian dalam satu fase yang disebut fase D dengan didalamnya terdapat kelas VII, VIII, dan IX sebagai pelaku dari yang dimaksud fase tersebut, Adapun dua pembagian yang dimaksud antara lain:

- a. Kegiatan belajar mengajar secara intrakulikuler.
- b. Penganalogian 25% total rata-rata dari jam pelajara pertahun dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila

Pemberian pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila dilakukan secara fleksibel baik dari segi muatan walaupun segi pelaksanaan waktu dilapangan. Dari segi muatan, capaian pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran bukanlah menjadi acuan wajib, justru acuan yang digunakan adalah aspek-aspek yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila itu sendiri,

²⁸ Ibid., 27.

yakni enam point *goals* dari profil pelajar Pancasila. Adapun secara segi waktu pelaksanaan tidak membebankan kesamaan dimasing-masing proyek, proyek dapat terlaksana dengan menjumlah total alokasi jam pelajaran dari semua mata pelajaran.²⁹

6. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap profesi sehingga diketahui berbagai informasi untuk peningkatan setiap hal yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Evaluasi juga merupakan alat yang digunakan oleh berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menganalisis dan mengevaluasi problematika yang muncul dalam suatu cabang ilmu pengetahuan, implementasi serta praktik profesi. Sebab karenanya, kegiatan evaluasi penting dilaksanakan.³⁰ Evaluasi merupakan komponen terakhir dari kurikulum, dilakukan dengan mengukur keberhasilan belajar peserta didik yang lebih dikenal dengan asesmen pembelajaran. Dalam proses ini impian yang dipandang berupa pengukuran yang berkarakteristik universal, adapun jenis evaluasi atau assessment terbagi atas dua hal, antara lain:

- a. Assesment formatif, memiliki maksud menyampaikan berita maupun *feedback* yang diperuntukkan kepada guru dan murid guna memperbaharui sistem kegiatan belajar mengajar yang berjalan.

²⁹ Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi Republik Indonesia No. 59/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Jakarta 10 Februari 2022, 9.

³⁰ Mardiah Astuti, "Evaluasi Pendidikan" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 1.

- 1) Asesmen di awal pembelajaran diterapkan guna memafhumi kesanggupan siswa untuk mendalami pokok bahasan pembelajaran dan capaian tujuan pembelajaran. Kegunaan utama daripada assesment ini untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran,.
 - 2) Pelaksanaan assessment disaat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mengidentifikasi pertumbuhan siswa serta memberikan rangsangan yang cepat.
- b. Asesmen sumatif, yaitu pemastian ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pedidik dan kebijakan satuan Pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan atau akhir jenjang.

Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam suatu rencana pembelajaran atau acuan pembelajaran (modul ajar), Seyogyanya kedua nya digunakan dengan menyesuaikan capaian dari setiap pembelajaran.³¹

³¹ Zaki Mubarok, “*Desain Kurikulum Merdeka untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Socieny 5.0*” (Zakimu.com, 2022), 47-48.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bentuk langkah keilmuan guna memperoleh fakta dan bukti yang disinergikan dengan tujuan dan fungsi khusus merupakan makna dasar dari metode penelitian.³² Fakta yang didapat melalui kajian peneliti difungsikan untuk mengidentifikasi masalah.³³ Penelitian sangat lah penting di lakukan dalam sisi akademik untuk mengetahui dan menggali informasi tentang apa yang menjadi fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan memiliki fungsi diantaranya adalah mengetahui uraian serta reaksi daripada problematika serta memberikan opsi terhadap anggapan yang difungsikan sebagai pemecahan masalah.³⁴ Guna memberika kejelasan terhadap Langkah yang digunakan demi menjabarkan penelitian ini, berikut penulis memberikan uraian metode penelitian, antara lain:

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan macam rupa pola penelitian yang memiliki fungsi menjabarkan sebuah karya dengan bentuyuk sajian berupa deskripsi melalui pendekatan deskriptif. Pola penelitian ini dapat dilihat dari posisinya bahwa yang alami dengan data diposisikan sebagai sumberinformasi secara langsung serta instrument kunci terletak pada. Penyajian data bukan

³² Sugiyono, “*Metode Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2020), 2.

³³ Ibid., 3.

³⁴ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 9.

berupa angka dan nomor melainkan dengan kalimat dan kata, Data yang di kumpulkan merupakan data yang nantinya disajikan dengan deskriptif.³⁵

Pendapat Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif pengkajian yang memakai dasar keilmuan yang bermaksud menguraikan penafsiran fakta yang berjalan dan terealisasi melibatkan metode-metode yang tersaji. Erikson memberikan penurutan sudut pandangnya bahwa kiat untuk mendapatkan dan mengilustrasikan selanjutnya menarasikan aktivitas yang dilakukan dan akibat yang berasal dari pengambilam keputusan terhadap kehidupan mereka.³⁶ Penelitian kualitatif sebagai metode yang disebut metode baru, disebabkan ketenarannya memnag masih tergolong baru pun metode ini dijuluki sebagai postpositivistik sebab metode ini berlandaskan pada filsafat post positifisme, dan juga disebut sebagai sebuah *artistic* karena proses pengkajian dilakukan dengan tanpa terpola sebagaimana seni yang tidak berpola, selain itu diistilahkan pula sebagai metode yang interpretive maksudnya adalah di dalam penelitian ini memiliki bentuk berupa pendapat, kesan atau bisa juga berupa pandangan sebagaimana jika dilihat dari sisi data yang diperoleh lebih berkenaan terhadap interpretasi dari data yang telah ditemukan dilapangan.³⁷ Secara sederhana penulis memahami jenis penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian dengan penyajian data berupa deskriptif, dan peneliti sebagai instrumen kunci.

³⁵ Ajat Rukajat, "*Pendekatan Penelitian Kualitaitaif (Qualitaitaive Research Approach)*" (Yogyakarta: Penerbit Deepublish), 3-4.

³⁶ Albi Anggito, Johan Setiawan, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

³⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", 28.

B. Lokasi

Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMPN 25 Surabaya, berdomisili di Kecamatan Sukomanunggal, tepatnya dengan alamat Jalan Simomulyo Nomor 25 Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagian besar berpendapat dengan menjabarkan istilah tersebut sebagai individu yang berproses menjalankan penelitian atau lebih faimilar dengan peneliti. Gambaran besar dalam istilah penelitian memberikan maksud bahwa responden menjadi rujukan untuk subjek, dikenal dalam penelitian ini sebagai informan yang dikenai informasi baik berupa wawancara, observasi dan cara lainnya, Tema menjadi sebuah rujukan yang digunakan untuk menentukan objek penelitian. Penting rasanya subjek penelitian dipahami dengan baik, sebab ada kegunaan dari informasi bagi penelitian, yaitu memberikan bantuan agar kecepatan dan ketepatan secara mendetail terlaksana dengan baik.³⁸ Subjek dari penelitian ini yakni guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya, sebab keduanya dapat menghasilkan informasi tentang penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Apeks Penelitian

³⁸ Muh Fitrah, Luthfiyah, *“Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 152.

Bagian dari penelitian ini meliputi unsur berkenaan dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya” yang meliputi:

- a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mata Pelajaran PAI
- b. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

3. Objek penelitian

Sesuatu yang diperlukan berupa benda, orang, dan sesuatu yang berkenaan guna memperoleh data, demi keperluan analisis penelitian berkenaan pula dengan waktu serta tempat pelaksanaan penelitian disebut sebagai objek penelitian.³⁹ Cara untuk menentukan objek penelitian dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, diantaranya terdapat unsur *novelty* (kebaruan), memiliki daya tarik, dan relevan.⁴⁰ Dalam hal objek yang di maksud dalam penelitian adalah strategi guru Pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 25 Surabaya bertempat di kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya di Jalan Simomulyo nomor 25 Kecamatan Simomulyo.

Objek dan lokasi daripada penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagaimana tersebut di atas bahwa dalam penelitian ini terdapat unsur kebaruan yakni mengenai kurikulum merdeka

³⁹ Andrew Fernando Pakpahan, dkk, “*Metodoogi Penelitian Ilmiah*” (Yayasan Kita Menulis, 2021), 46.

⁴⁰ *Ibid.*, 48.

belajar yang baru saja diterapkan pada tahun 2022/2023 di SMPN 25 Surabaya. Dalam setiap penelitian tentu terdapat daya tarik tersendiri, penulis meyakini bahwa pembaca akan lebih tertarik setelah mengetahui hasil dari strategi dan respon yang diberikan oleh guru dan siswa tentang kurikulum merdeka belajar. Pembaca akan bisa melihat apakah terdapat keberhasilan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut. Dalam penelitiannya tentu saja relevan dengan bidang studi yang dikuasai oleh penulis, serta memiliki nilai kemanfaat bagi masyarakat.

D. Sumber Data

Sebagai sumber data penelitian dapat berupa, berupa berbagai macam benda, ilustrasi, serta record hasil rekaman dari sesuatu yang Nampak dalam suatu kejadian. Berbagai asal data atau sumber data tersebut dapat terbagi menjadi dua macam, antara lain:

1. Data yang didapat melalui pelaksanaan secara langsung dengan berhubungan langsung dengan *informant* atau narasumber disebut dengan sumber data primer, disebut demikian sebab proses daripada pengambilan data secara langsung tanpa perantara antara peneliti dengan narasumber atau pemberi data. Data utama dari penelitian terletak dalam sumber data primer ini.
2. Sumber data sekunder, dilihat dari segi kegunaannya dalam asal data, data sekunder dalam gambaran besarnya merupakan data yang diperoleh dari sebuah sumber yang telah lebih dulu ada, seperti halnya buku, beberapa dokumen pendukung, serta berupa foto dan statistik, proses pengambilan

data ini dilakukan tidak secara langsung, pemilik sumber data atau narasumber tidak bertemu langsung dengan peneliti, selain hal yang telah disebutkan sumber data sekunder juga dapat di peroleh dari karya yang dibuat oleh orang lain.⁴¹

E. Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data dengan satu data tunggal. Adapun data yang digunakan merupakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirupakan dalam bentuk wawancara dan analisis dokumen, tidak hanya itu penelitian dengan data kualitatif didapat melalui diskusi terfokus dan dapat pula dengan observasi yang sebelumnya telah memiliki dokumen pencatatn sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun yang lainnya dapat berupa gambar yang diperoleh dari pemotretan atau rekaman video.⁴² Semua teknik itu dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian berkenan dengan strategi guru Pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya

F. Prosedur Pengumpulan Data

Terdapat beberapa istiah yang dikenakan dalam metode.⁴³ Pada penelitian ini, peneliti melakukannya dengan langsung terjun atau turun ke lapangan (lokasi dari pada tempat penelitian). Dengan cara peneliti langsung di lapangan dalam pengumulan datanya maka penelitian ini di sebut dengan peneltian *field*

⁴¹ Ambarwati, “*Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*” (Pati; CV Al Qalam Media Lestari, 2022), 117.

⁴² Sandu Siyoto, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi media Publishing), 68.

⁴³ Conny R Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitati, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*” (Jakarta: Grasindo), 9.

research. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi memiliki pengertian dan dapat difahami sebagai pengamatan yang dilakukan pada objek langsung secara cermat di lakukan dalam tempat penelitian, selain itu juga menyimpan secara sistematis berupa catatan mengenai gejala-gejala yang diteliti. Segenap hasil penelitian sebgan bentuk informasi yang didapatkan melalui *finishig* obeservasi biasanya berupa *place (space), doer, activity, object, deed, occurrence or event, time and feeling*. Sangat di anggap penting guna menyampaikan ilustrasi *realistic* baik dari sisi perilaku maupun keadaan yang tengah terjadi peneliti melakukan observasi, selain dari pada itu pentingnya observasi ini dilakukan untuk mengukur daripada aspek khusus beserta memberikan *feedback* terhadap tolak ukur penelitian yang diharapkan serta menjawab tantangan problematika dalam penelitian.⁴⁴

Sebagaimana pengertian yang disampaikan sebelumnya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung guna memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang permasalahan atau fokus masalah yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan, yakni strategi guru Pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya.

2. Wawancara

⁴⁴ Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitaitajif*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

Sugiyono mengutip kalimat yang disampaikan Esterberg mengatakan, wawancara bertemunya orang yang satu dengan orang yang lain melakukan transaksi informasi dan pemikiran melalui daftar pertanyaan.⁴⁵ Melihat dari kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan wawancara dengan kategori tidak terstruktur (*ngawur*), maksudnya adalah wawancara dilakukan dengan tanpa adanya batasan dan memerlukan kaidah serta aturan sebuah wawancara, tidak disusun secara urut dalam artian tidak ada dasar yang terancang rapi dalam melaksanakan wawancara ini.⁴⁶ Terkait dengan strategi guru Pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya. Melihat fokus permasalahan yang ada peneliti akan mewawancarai guru Pendidikan agama islam di SMPN 25 Surabaya.

3. Dokumentasi

Para ahli mendefinisikan dokumentasi kedalam dua pengertian, sebagaimana menurut Imam Gunawan dengan mengutip pendapat Gootschalk bahwasanya yang dinamakan dokumentasi yakni sebuah history tertulis yang dinformasikan melalui tulisan, bukti-bukti fisik berupa saksi lisan, petilasan arkeologi, dan bukti-bukti yang lain. Pengertian lain memaknai dokumen dengan merupakan dokumen berupa persuratan dengan berbagai jenis surat dan masing-masing fungsi dari surat tersebut, semisal adalah surat perjanjian, aturan perundang-undangan dan lain sebagainya.

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Alfabeta, 2022), 114.

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2020), 140.

Selanjutnya Gottschalk menyatakan bahwa dokumen atau dokumentasi dalam penjelasan lebih luas memiliki makna bahwa dokumentasi merupakan setiap proses pembuktian yang dilandaskan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologi.⁴⁷

Dokumentasi akan menjadi hal penting sebagai salah satu unsur cara dalam mengimplikasikan data, dari definisi yang di paparkan dokumentasi dalam penelitian ini dirupakan dalam bentuk potret, dalam bentuk transkrip wawancara, menjadi bagian dari kebenaran bahwa penelitian benar-benar dilakukan berkenaan tentang strategi guru Pendidikan agama islam dalam kurikulum merdeka belajar di SMPN 25 Surabaya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan apabila pengumpulan data yang dilakukan dirasa telah cukup, data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian di analisis sebagaimana mestinya.⁴⁸ Miles dan Huberman menyampaikan pendapatnya bahwa pelaksanaan dari pada analisa data kualitatif secara interaktif dilakukan selain daripada itu analisa ini dilaksanakan dengan berangsur angsur sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dapat difahami dalam uraian berikut analisis data berkenaan dengan tahapan atau langkah nya, antara lain:⁴⁹

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data dapat dimaknai dengan eliminasi data dengan memilih pokok-pokok yang menjadi focus pembahasan saja, mensortif data-data

⁴⁷ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 175.

⁴⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,....., 132.

⁴⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,....., 133.

yang dirasa perlu. Maka demikian, data yang telah proses mampu merepresentasikan ilustrasi secara gamblang serta memberi kemudahan pembambilan selanjutnya, fungsi lain dari kondensasi data ini selain hal yang telah diebutkan dapat membantu peneliti mentukan data apa saja yang masih perlu adanya penelitian secara berkala. Dalam penelitian ini memiliki dua data yang tentu masing-masing data tersebut memiliki perbedaan pensortiran datanya, adapun jika mendapat pada strategi guru Pendidikan agama islam dalam implementasi kurikulum merdeka belajar data yang telah diperoleh melalui observasi terhadap objek dan subjek, juga data hasil wawancara bersama narasumber serta data dokumentasi yang di dapat di sortir untuk kemudian data tersebut di sajikan dan dilakukan analisa.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Cara penyajian yang terdapat dalam penelitian ini disajikan berupa mendeskripsikan hasil dari pengumpulan data yang telah direduksi. Ini mempermudah peneliti dalam mendalami maksud yang usai di teliti.

3. *Conslusing drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)⁵⁰

Sebagai langkah akhir dari tehnik analisis data penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi data apakah penelitian telah menjawab daripada rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan dituangkan dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

⁵⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”,....., 135.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Selaras dengan pengambilan dan penentuan jeni daripada penelitian ini, dengan hasil yang didapat berdasarkan proses penelitian di lapangan (*Field Research*), dalam pengujian keabsahan data peneliti mengambil pendapat dari Sugiyono dalam bukunya yang memberikan beberapa tahapan dalam uji keabsahana data, antara lain yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Hubungan peneliti dalam perpanjangan pengamatan biasa terjalin dengan baik apabila hal ini dilakukan, dengan panjangnya pengamatan secara otomatis peneliti dan informan tentu akan menciptakan gematri yang baik, narasumber akan lebih memiliki keterbukaan, adanya kepercayaan dalam menyampaikan informasi kepada peneliti sehingga tidak ada hal yang dapat tertinggal dalam proses penggalian informasi. Kegiatan ini dilakukan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk cara tergantung pada kesesuaian keadaan peneliti, dapat dilakukan dengan kunjungan kembali kepada peneliti, mengulik data baik data lama maupun data baru agar data yang diperoleh lebih valid. Seberapa lamanya perpanjangan pengamatan bukan bergantung pada apapun namun lebih pada bergantung pada ukuran kecukupan data dari peneliti, jika jalinan hubungan yang tercipta ketika proses perpanjangan pengamatan ini berlangsung, tentu peneliti akan lebih fleksibel memberikan pertanyaan dan tidak ada keraguan bagi narasumber untuk memberikan informasi.

2. Peningkatan ketekunan

Ketelitian dan kedalaman dalam melakukan penelitian tentu sangat penting dilakukan, dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan melakukan penelitian bukan hanya sesuai kebutuhannya yang nampak saja, tetapi juga pada sebab akibat dari pada informasi yang diebrikan, dengan kata lain meningkatkan ketekunan dalam penelitian sangat penting agar data yang diperoleh benar-benar mampu menjawab problematika yang diteliti serta berkesinambungan.

3. Triangulasi⁵¹

Kegiatan pemeriksaan daripada keabsahan data dengan memakai sestau hal lain untuk diambil kebermanfaatannya dalam pemvalidan data disebut triangulasi.⁵² Triangulasi dapat dilaksanakan melalui pengecekan data kembali kepada asal data dengan sumber yang sama namun menggunakan tehnik lain yang sesuai, adapaun data hasil wawancara dilakukan pengecekan dengan hasil observasi dan dokumentasi, bila dengan tiga teknik pengumpulan data tersebut didapati data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau dapat dimungkinkn semuanya benar, karena dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.⁵³

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*",....., 186-188.

⁵² Mamik, "*Metodologi Kualitatif*" (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 117.

⁵³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", , 191.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Ilustrasi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMPN 25 Surabaya

Nama Sekolah	: SMPN 25 Surabaya
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status	: Negeri
Status Akreditasi	: Terakreditasi – A
Nomor Telepon/Fax	: 031-5324802/ 031-5318051
Alamat	: JL. Simo Mulyo No 25
Desa/ Kelurahan	: Simo Mulyo
RT/RW	: 006/004
Kecamatan	: Sukomanunggal
Kabupaten/ Kota	: Surabaya
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 60181
Tahun Berdiri	: 1985
NSS	: 20105604469
NPSN	: 20554597
Email	: smpnegeri25.sby@gmail.com
Website	: https://www.smpn25sby.com

2. Sejarah Sekolah SMPN 25 Surabaya

SMP Negeri 25 Surabaya, Kota Surabaya Kelurahan Simomulyo Kecamatan Sukomanunggal Desa Simo rukun Jl. Simomulyo No. 25 yang didirikan pada tahun 1983 yang saat itu tempat keberadaanya masih menumpang di SDN Pakis yang terletak di daerah Putat Jaya. Gedung SMP Negeri 25 Surabaya baru selesai bangunannya dan diresmikan tahun 1985,

berlokasi di Jl. Simomulyo No. 25 Surabaya. Upaya penyediaan pendidikan bagi masyarakat di sekitar lingkungan kecamatan sawahan menjadi salah satu alasan didirikannya sekolah ini. Seiring berjalannya waktu, ternyata letak dan posisi gedung bangunan sekolah tempat didirikan SMP Negeri 25 Surabaya berada di kawasan wilayah barat bukan wilayah pusat sehingga sampai sekarang masuk di wilayah barat kecamatan sukomanunggal. Dengan terus berjalannya waktu SMP Negeri 25 Surabaya selalu mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, penilaian dalam perkembangan ini dibuktikan dengan dua hal, yakni segi kualitas serta segi kuantitas. Jika dilihat dari segi kualitas dapat dilihat melalui akreditasi yang selalu mendapatkan *upgrad* akreditasi, selalu melewati peningkatan waktu demi waktu hingga pada akreditasi tertinggi dengan akreditasi A, serta segi kuantitatif dapat dilihat dalam pandangan prestasi dari berbagai bidang, baik akademik maupun non akademik, serta beberapa prestasi lain yang diraih oleh SMPN 25 Surabaya.

Banyaknya prestasi yang diraih oleh SMPN 25 dari berbagai aspek prestasi membuat kiprahnya pun semakin baik dan dikenal serta diminati masyarakat. Dengan semakin majunya sekolah pada khususnya dan majunya dunia pendidikan pada umumnya, menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun visi,

misi dan tujuan sekolah supaya selaras apa dikerjakan tidak menyimpang dan terarah dengan cita-cita yang dituju oleh sekolah.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Pada setiap instansi tentulah memiliki visi, misi untuk diupayakan dan dilaksanakan agar mencapai maksud dan tujuan di inginkan sekolah, berikut visi, misi dan tujuan sekolah SMPN 25 Surabaya:

Tabel 1. 1 Visi dan Misi SMPN 25 Surabaya

Visi & Misi	Indikator
Visi: “Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Mandiri, dan Berwaasan IPTEK serta Peduli Lingkungan	a. Bertaqwa 1) Unggulan keimanan sesuai agama yang dianut 2) Unggul dalam ketaqwaan menjalankan ibadah 3) Unggul dalam prestasi berbasis kejujuran 4) Unggul dalam berakhlaq mulia dalam keluarga dan masyarakat b. Mandiri 1) Unggul dalam berfikir, berucap dan bersikap

⁵⁴ Dokumen SMPN 25 Surabaya.

	<p>2) Unggul dalam menghadapi tantangan dengan karakter adaptif dan inovatif</p> <p>3) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik</p> <p>4) Unggul dalam profesionalitas Pendidikan dan tenaga kependidikan</p> <p>5) Unggul dalam pproses pembelajaran</p> <p>c. Berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)</p> <p>1) Unggul dalam budaya membaca</p> <p>2) Unggul dalam karya majalah dinding dan cerpen</p> <p>3) Unggul dalam pembelajaran sains</p> <p>4) Unggul dalam prestasi penelitian ilmiah</p> <p>5) Unggul dalam prestasi pembelajaran berbasis IT</p> <p>6) Unggul dalam penilaian pembelajaran berbasis komputer</p>
--	---

	<p>7) Unggul dalam sistem informasi dan management berbasis online</p> <p>d. Peduli Lingkungan</p> <p>1) Unggul dalam mengelola sampah</p> <p>2) Unggul dalam mengelola air dan tanah</p> <p>3) Unggul dalam pola hidup sehat</p> <p>4) Unggul mengelola lingkungan</p>
Misi	<p>f. Melaksanakan pembiasaan sholat sunnah wajib berjamaah</p> <p>g. Melaksanakan budaya jujur pembelajaran saintifik dan penilaian otentik</p> <p>h. Melaksanakan pengembangan ekstrakurikuler berbasis karakter kepemimpinan, kebangsaan, disiplin, dan mandiri</p> <p>i. Melaksanakan budaya percaya diri dan santun</p> <p>j. Melaksanakan pengembangan karakter, tangguh, adaptif, dan</p>

	<p>inovatif melalui kegiatan pengembangan diri</p> <p>k. Meningkatkan hasil rerata kelulusan/ UN dan prestasi non akademik</p> <p>l. Melaksanakan peningkatan profesionalitas pendidikan dan tenaga kependidikan</p> <p>m. Melaksanakan inovasi pembelajaran pakem/saintifik/student center dan berbasis IT</p> <p>n. Menyediakan sudut baca di setiap kelas, melaksanakan wajib baca dan wajib kunjungan perpustakaan</p> <p>o. Meningkatkan hasil karya bidang majalah dinding, cerpen dan karya tulis lainnya.</p> <p>p. Melaksanakan pembelajaran science</p> <p>q. Meningkatkan kegiatan penelitian ilmiah</p> <p>r. Melaksanakan pengembangan strategi dan media pembelajaran berbasis IT</p>
--	---

Dalam rangka memenuhi maksud pendidikan sesuai tujuan nasional berdasarkan pasal 3 dari Undang-undang dasar nomor 20 tahun 2013 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional berupa pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter dari pada peradaban bangsa, memberntuk generasi bangsa sebagai bangsa yang memiliki martabat dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa, manfaat lain berupa tujuan pengembangan potensi peserta didik utnuk menjadi insan dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat serta berilmu, selain itu menjadi generasi bangsadengan karakter cakap, kreaif, memiliki jiwa yang mandiri, berdemokratis juga memeiliki tanggung jawab.

Pasal 3 dalam Bab II Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menyebut standart nasional pendidikan bahwasanya memiliki fungsi dalam landasan sebuah renana, *action*, serta pengawasan pendidikan guna pengawaan pendidikan nasional bernilai. Pendidikan tingkat satuan menengan berumuskan acuan pendidikan umum, adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

- a. Pendidikan dasar bertujuan memberikan pengalaman kemandirian pada peserta didik serta mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut dengan meletakkan dasar berupa kecerdasan pengetahuan peserta didik, bukan hanya itu namun juga memberikan dasar kepribadian akhlak mulai serta keterampilan pada peserta didik.
- b. Pendidikan pada tingkat tengah bertujuan memberikan pengalaman kemandirian pada peserta didik serta mengikuti jenjang pendidikan lebih

lanjut dengan meningkatkan kecerdasan pengetahuan peserta didik, bukan hanya itu namun juga memberikan dasar kepribadian akhlak mulai serta keterampilan pada peserta didik.

- c. Pendidikan pada tingkat tengah bertujuan memberikan pengalaman kemandirian pada peserta didik serta mengikuti jenjang pendidikan lebih lanjut sebagaimana pilihan sesuai minat atau kejurumannya dengan meningkatkan kecerdasan pengetahuan peserta didik, bukan hanya itu namun juga memberikan dasar kepribadian akhlak mulai serta keterampilan pada peserta didik.

Adapun tujuan dari SMPN 25 Surabaya antara lain sebagai berikut:

- a. Taat beribadah serta pandai bersyukur dengan meningkatkan iman serta ketaqwaan
- b. Meningkatkan karakter kejujuran dalam proses pembelajaran saintifi dan penilaian otentik
- c. Terlaksananya pengembangan karakter *leader* bangsa, berdisiplin dan independen
- d. Meningkatkan karakter percaya diri dan santun
- e. Meningkatnya pengembangan karakter Tangguh, adaptif, inovatif melalui kegiatan pengembangan diri
- f. Meningkatkan hasil rerata kelulusan/ UN dan prestasi non akademik
- g. Meningkatnya profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan
- h. Terlaksananya pembelajaran inovatif pakem/saintifik/student center dan berbasis teknologi informasi

- i. Terlaksananya penyediaan tempat (sudut baca) setiap kelas, meningkatnya minat baca dan wajib kunjungan perpustakaan
 - j. Meningkatkan hasil karya bidang majalah dinding, cerpen dan karya tulis lainnya.
 - k. Terlaksannya pembelajaran science
 - l. Terlaksannya kegiatan penelitian ilmiah
 - m. Terlaksannya pengembangan strategi dan media pembelajaran berbasis IT
 - n. Terlaksananya penelitian hasil belajar berbasis komputer
 - o. Terlaksannya teknologi informatika dalam mengelola management sekolah.
 - p. Terlaksananya pengembangan karakter berbudi luhur dan peuli lingkungan.⁵⁵
4. Sarana dan Prasarana SMPN 25 Surabaya

Lokasi dan luas area SMPN 25 Surabaya berada di Jl. Simo Mulyo No. 25 Simomulyo Kec. Sukomanunggal Surabaya. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 6000 m² dan luas bangunannya 7500 m² dengan keadaan bangunan yang permanen, strategi dan dapat di renovasi. SMPN 25 Surabaya berstatus Negeri dan memiliki akreditasi A, dengan jumlah tenaga didik dan tenaga kependidikan berjumlah 59 orang. Fasilitas yang dimiliki SMPN 25 Surabaya agar dapat menunjang pengembangan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ruangan dengan rinciannya sebagaimana tabel dibawah ini:

⁵⁵ Dokumen SMPN 25 Surabaya.

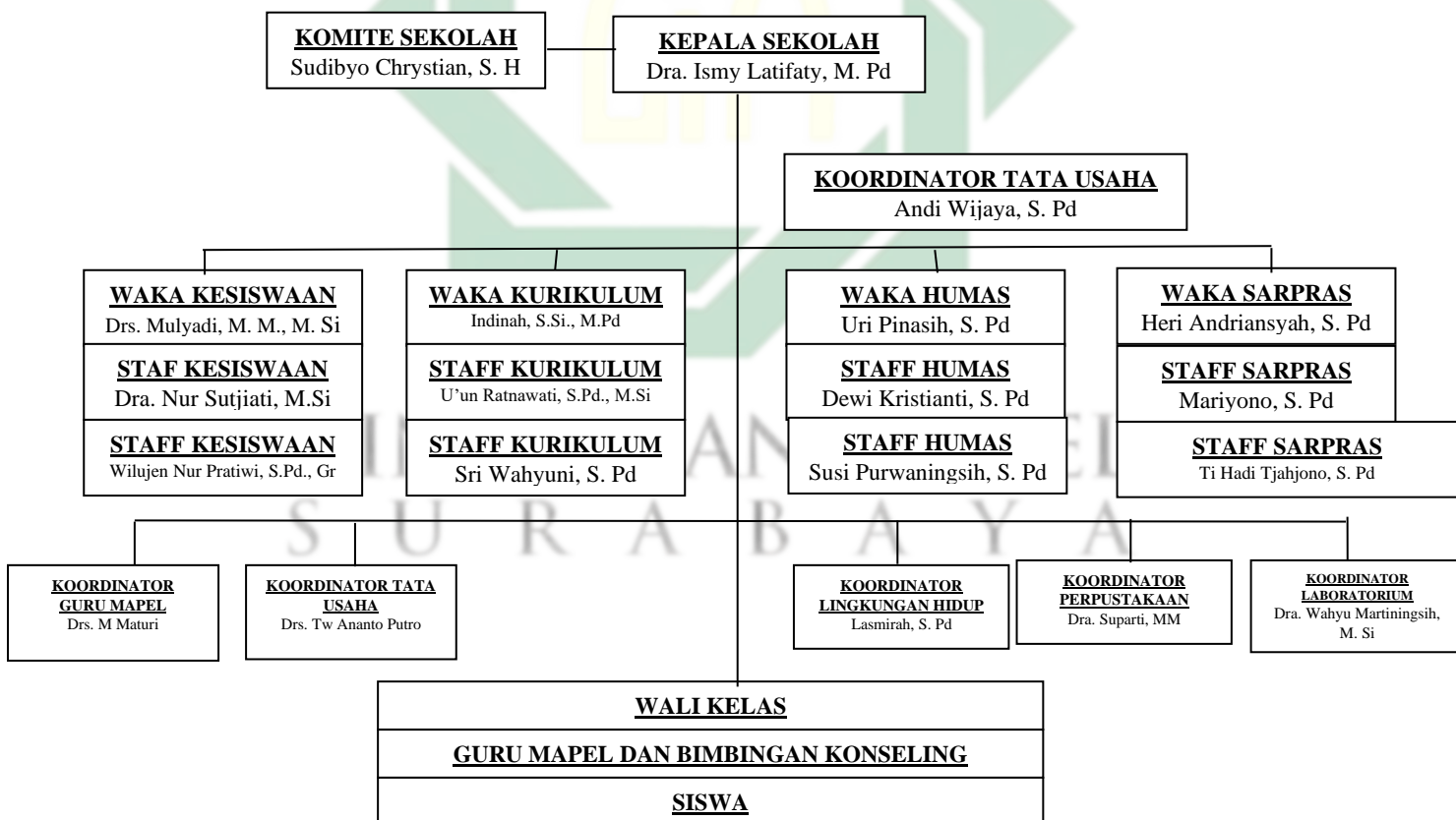
Tabel 1. 2 Sarana dan Prasarana SMPN 25 Surabaya

Ruang	Jumlah
Ruang Belajar	35 Buah
Ruang Kantor	4 Buah
Ruang Perpustakaan	1 Buah
Ruang Olah Raga	1 Buah
Ruang Laboratorium	5 Buah
Ruang Kesenian	1 Buah
Gudang	5 Buah
Kantin	8 Buah
WC/Toilet	52 Buah
Ruang Penjaga (Guru)	1 Buah
Ruang UKS	1 Buah
Studio Foto	1 Buah
Koperasi	1 Buah
Musholla	1 Buah
Aula	1 Buah

Pos Satpam	1 Buah ⁵⁶
------------	----------------------

Kondisi fasilitas yang ada di SMPN Surabaya dengan kondisi yang lengkap, baik dan memenuhi standart sarana dan prasarana. Ada juga yang belum memenuhi standart sarana prasarana, yaitu laboratorium IPA, ruangan yang digunakan masih memakai ruangan kelas, peralatan yang di pakai juga belum lengkap. Selain itu terdapat fasilitas yang menunjang di SMPN 25 Surabaya seperti disetiap kelas terdapat meja, kursi, proyektor beserta LCDnya, papan tulis, lemari, sound system, dan Kipas.⁵⁷

5. Struktur Organisasi SMPN 25 Surabaya



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi SMPN 25 Surabaya

⁵⁶ Dokumen data sarana dan prasarana SMPN 25 Surabaya

⁵⁷ Dokumen data sarana dan prasarana SMPN 25 Surabaya.

6. Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 25 Surabaya

Tabel 1. 3 Daftar Guru PAI

No.	Nama
1.	In'ami, S.Pd.
2.	Anaa Qurrotul A'yun F, S.Pd

7. Kegiatan Belajar Mengajar

Dengan aturan pemerintah yang baru, sudah mulai pulihnya virus Covid-19 maka di SMPN 25 Surabaya turut melaksanakan pembelajaran sesuai dengan anjuran pemerintah dengan pembelajaran 100 % Tatap muka. Namun, dikarenakan adanya kebijakan tentang kurikulum baru sebagaimana telah ditetapkan sebagai kebijakan baru oleh menteri pendidikan yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. SMPN 25 Melaksanakan pembelajaran dengan dua Kurikulum yang digunakan, Kurikulum 2013 di gunakan dan diimplementasikan di kelas VII dan IX, sementara kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran active learning meliputi; ala tulis, papan tulis, LCD, proyektor. Materi pembelajaran sudah ada di buku paket yang menjadi pegangan peserta didik maupun pendidik. Adapun jadwal pembelajaran di SMPN 25 Surabaya di jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 4 Jadwal Kegiatan SMPN 25 Surabaya

Pukul	Hari	Ket.	Pukul	Hari	Ket
06:30-07:10		Pembiasaan	06:30-07:00		
07:10-09:10		Pembelajaran			

09:10-09:25	Senin,	Istirahat			Pembiasaan
09:25-11:25	Selasa,	Pembelajaran		Jumat	
11:25-12:25	Rabu,	Istirahat,			
	Kamis	Sholat, Makan	07:00- 11:00		Pembelajaran
12:25-14:25		Pembelajaran			

Tabel 1. 5 Contoh Modul Ajar PAI-SMPN 25 Surabaya

MODUL AJAR KELAS VII
Memahami Hukum Bacaan Ghunnah (3 JP)
<i>Introduction Activity</i>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dipakai 2. Membuka pembelajaran dengan salam beserta doa tanda dimulainya pembelajaran 3. Absensi kehadiran siswa
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman bermakna <ol style="list-style-type: none"> a. Pembacaan ayat al-Qur'an ssebagaimana kaidah ilmu tajwid b. Ghunnah adalah suatu bacaan tajwid yang dibaca dengan cara mendengung 2. Pertanyaan pemantik

- a. Apakah yang disebut hukum tajwid ghunnah?
- b. Bagaimana cara membaca ghunnah pada firman Allah swt dalam al-Qur'an surat al-Anbiya'/21: 30 dan Q. S al-A'raf/ 7: 54 ?

3. Kegiatan pembelajaran

a. Kegiatan pembelajaran

- 1) Pada awal pembelajaran guru dibuka dengan pemberian salam, peserta didik diminta untuk berdoa, serta tadarur al-Qur'an, selain itu guru memperhatikan dan mempersiapkan peserta didik untuk siap sedia menerima pembelajaran, memeriksa daftar hadis siswa, kerapian serta tempat duduk agar sesuai sebagaimana mestinya.
- 2) Penyampaian motivasi dilakukan sebelum serangkaian langkah penting yang juga perlu dilakukan, kemudian memberikan lontaran pertanyaan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran, melakukan apresiasi kepada peserta didik, memberikan penjelasan atau uraian berkenaan dengan muatan-muatan yang akan menjadi bahasan dalam materi pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus kegiatan yang akan dilakukan serta langkah evaluasi di akhir pembelajaran
- 3) Pengkondisian peserta didik agar senantiasa seusia dengan pembagian kelompok

- 4) Guru memberikan penyampaian berkenaan dengan aspek apa saja yang akan dipelajari serta tujuan daripada pembelajaran
- 5) Guru menjelaskan pembahasan hukum bacaan ghunnah pada firman Allah swt dalam al-Quran surah al-Anbiya'/21:30 dan Q. S al-A'raf/ 7: 54
- 6) Guru mengajukan pertanyaan tentang hukum bacaan ghunnah dan tata cara membacanya yang benar.

4. Aktivitas 1 : Membaca bacaan ghunnah yang benar.

- a. Guru membaca firman Allah Q.S al-Anbiya;/21 : 30 dan Q.S al-A'raf/ 7: 54 dan memebrikan contoh cara membaca bacaan ghunnah yang benar
- b. Setelah itu guru meminta siswa untuk menirukannya dan mengkoreksi setiap bacaan dari peserta didik
- c. Guru juga dapat mengukur pemahaman siswa dengan cara meminta peserta didik menyemutkan kalimat yang mengandung bacaan ghunnah serta meminta untuk menjelaskan alasannya.

5. Aktivitas 2: identifikasi bacaan ghunnah

- a. Pembentukan kelompok yang memiliki anggota masing-masing 4-5 orang dalam setiap kelompok
- b. Masing-masing peserta didik diminta untuk membawa mushaf dan mencari 5 bacaan ghunnah yang ada dalam al-Qur'an

- c. Secara bergantian, masing-masing kelompok menunjukkan temuannya dan menjelaskan sebab bacaan ghunnahnya. Setelah itu mereka diminta membacanya di depan kelompok lainnya dengan baik dan benar
- d. Kelompok berkewajiban untuk mendengarkan dengan seksama dan mengoreksi apabila ada bacaan yang tidak sesuai.
- e. Catatlah setiap koreksi dari temanmu dan diskusikan poin-poin penting kesalahannya
- f. Peran guru tetap menjadi seorang narasumber

Penutup

1. Evaluasi berupa pemberian asesmenet dilakukan berkenaan dengan hukum bacaan ghunnah
2. Pengambilan kesimpulan dilakukan bukan hanya guru tetapi seluruh yang ada di kelas, yakni guru dan murid berkenaan tentang hukum bacaan ghunnah
3. Refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang lepas dilaksanakan
4. Pembelajaran di akhiri dengan berdoa, dengan harapan keberhasilan dan kefahaman peserta didik dan guru dalam satu pembelajaran yang telah dilaksanakan.

8. Pembiasaan/ Kegiatan Penunjang Pembelajaran

Pembiasaan untuk peserta didik di luar kelas sebagai bentuk kegiatan penunjang pembelajaran di SMPN 25 Surabaya dilakukan dengan adanya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.

a. Jenis Kegiatan Kokurikuler

Untuk kegiatan kokurikuler di SMPN 25 Surabaya ini yaitu ada kegiatan peningkatan mutu seperti halnya KSN (Kompetensi Sains Nasional) yang terbagi dalam mata pelajaran tertentu, yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan MTK (Matematika). Kegiatan tersebut dilaksanakan Ketika adanya event perlombaan dari Dinas Pendidikan Surabaya, yang dimana hanya diikuti oleh beberapa siswa saja yang sudah terpilih atau terseleksi lolos dalam akademiknya.

b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 25 Surabaya terdapat delapan ekstrakurikuler, kedelapan ekstra tersebut masing-masing memiliki Pembina dan anggota yang cukup banyak peminatnya dari berbagai kelas.⁵⁸ Berikut daftar ekstrakurikuler yang ada di SMPN 25 Surabaya:

Tabel 1. 6 Tabel Daftar Ekstrakurikuler SMPN 25 Surabaya

No	Ekstrakurikuler	Pembina	Hari	Jam
1.	Pramuka	Tri Tavip Yuliati	Selasa & Jumat	14.00 – 15.30
2.	Drama	Isnu Sugiartono	Rabu	13.00 – 15.00

⁵⁸ Nur Sutjiati, Waka Kesiswaaan SMPN 25 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 November 2022.

3.	Tari	Hikmah Kurniasari, S.Pd	Rabu	13.00 – 15.00
4.	Taekwondo	Rozaq Maulana, S.Pd.I	Kamis	15.00 – 16.30
5.	Banjari	Nur Sholeh	Jum'at	12.30 – 14.30
6.	Silat	Drs. Erwondo Hadi Pramono	Jum'at	12.30 – 14.30
7.	Futsal	Adidya Maulana Damar, S.Pd	Jum'at	12.30 – 14.30
8.	Basket	Igusti Agung	Sabtu	07.00 – 09.00

B. Paparan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya

Kurikulum sangatlah penting ditetapkan, difahami, dilaksanakan sebagaimana aturan pemerintah yang ada agar tujuan pembelajaran, baik dalam tujuan sekolah ataupun tujuan nasional khususnya bisa tercapai sesuai dengan tujuan adanya kurikulum tersebut. Pada bab sebelumnya penulis telah menyinggung bahwasanya kurikulum akan terus mengalami pergantian seiring dengan berkembangnya zaman. Adapun di Indonesia telah mengalami pergantian beberapa kurikulum. Dari mulai KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), K13 (Kurikulum 2013) dan pada era sekarang dengan kiprahnya sebagai Kemendikbud Bapak Nadiem Makarim mengubah kurikulum menjadi kurikulum darurat atau dikenal dengan kurikulum merdeka belajar.

Tentu sebagai satuan Pendidikan dibawah naungan pemerintah SMPN 25 Surabaya menggunakan kurikulum sesuai aturan pemerintah.

Sebagaimana yang di tuturkan oleh Bapak In'ami sebagai salah satu guru Pendidikan agama islam di SMPN 25 Surabaya:

“Sejak tahun ajaran baru 2022/2023, disini mulai melaksanakan kurikulum merdeka belajar mbk, tetapi hanya diperuntukkan untuk kelas VII saja, semua kelas VII baik kelas VII regular maupun kelas VII di kelas terbuka. Untuk kelas VIII dan kelas IX masih belum menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan dari sananya (pemerintah) memang menganjurkan untuk kurikulum merdeka belajar diterapkan untuk kelas VII baru nanti setelah satu tahun pembelajaran di tahun ajaran baru 2023/2024 yang menggunakan kurikulum merdeka belajar kelas VII dan VIII.”⁵⁹

Selain Bapak In'ami, S.Pd, Ibu Anaa selaku guru Pendidikan agama islam juga menuturkan:

“Kalau berbicara implementasi, di SMPN 25 Surabaya baru mbak melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dan implementasinya di materi saya (PAI) itu jamnya jadi ringkas. Dari yang asalnya PAI itu 3 JP (Jam pelajaran) jadi sekarang 2 JP, untuk yang 2 JP nya itu di dalam kelas atau materi pembelajaran sedangkan 1 JP nya diinklutkan di kegiatan pengembangan profil pelajar Pancasila P5 di luar pembelajaran.”⁶⁰

Adanya perubahan demi perubahan kurikulum bukan menjadi hal yang awam bagi seorang pendidik, lebih lanjut pak In'ami menuturkan:

“Sebetulnya tidak ada perbedaan yang signifikan untuk kurikulum merdeka belajar. Hanya penerapannya saja yang beda. Kalau di kurikulum merdeka kan ada P5, di P5 itu tadi yang menjadi kurikulum merdeka belajar berbeda. Saya rasa tidak ada perbedaan yang berlebih, ada tambahan profil pelajar Pancasila, tetapi untuk P5 di luar pembelajaran, nah untuk di dalam pembelajarannya tergantung tema-tema yang ditentukan. Untuk tema-tema dari P5 kita menggunakan tema-tema yang di rancang sendiri, dari

⁵⁹ In'ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023.

⁶⁰ Ana Qurrotul A'yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.

pemerintah memang membebaskan sekolah-sekolah untuk menentukan sendiri tema-tema yang akan digunakan.”⁶¹

Berbeda dengan pak In’ami yang menyikapi perubahan kurikulum merdeka belajar, Bu Ana menuturkan:

“Kurikulum merdeka belajar ini merupakan tantangan tersendiri bagi saya, selain mengajar saya juga harus belajar memahami bagaimana alur dari kurikulum merdeka belajar.”⁶²

Adanya implemetasi kurikulum merdeka belajar sebagai kurikulum baru bukan menjadikan halangan bagi pendidik untuk mengajar, justru menjadi sarana baru untuk mengekspresikan cara mengajar dari setiap pendidik.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya

Di dalam kurikulum merdeka belajar, sesuai dengan tujuannya kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan bagi satuan Pendidikan, guru maupun siswa untuk mengekspresikan minat dan bakat masing-masing. Begitu pula dengan strategi yang dilakukan pada guru Pendidikan agama islam dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Tentu saja masing-masing guru mempunyai strategi yang diterapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, media yang digunakan, sampai pada evaluasi kepada peserta didik.

⁶¹ In’ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023.

⁶² Ana Qurrotul A’yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.

“Perencanaan pembelajaran (RPP) atau jika dalam kurikulum merdeka disebut modul ajar, dalam perencanaan pembelajaran saya masih belum menggunakan modul ajar pada kurikulum merdeka belajar, tema-tema dalam kurikulum merdeka saja yang saya gunakan untuk acuan capaian pembelajaran, sejauh ini saya masih menggunakan RPP Kurikulum 2013.”⁶³

Lain halnya dengan Bu Ana yang menyampaikan bahwa:

“Untuk rencana pembelajaran saya menggunakan modul ajar mbk dengan tetap memakai metode Kooperatif Learning seperti sebelum-sebelumnya, dalam pembelajaran saya hanya memberi arahan di awal pembelajaran, selanjutnya mereka yang aktif dalam pembelajaran. Untuk kedepannya saya belum ada rencana untuk mengkolaborasikan kurikulum merdeka belajar dengan metode lain”.

Lebih lanjut Bu Ana menyampaikan:

“Jika melihat materi pada kurikulum merdeka belajar, ada yang sama namun banyak yang berbeda, berbeda dengan materi kelas VII sebelum-sebelumnya yang ada di kurikulum 2013. Jujur itu memang menyulitkan saya mbk, materi sebelumnya masih melekat, masih bisa saya fahami, masih bisa saya ikuti metodenya. Tapi untuk kurikulum merdeka belajar memang saya harus mempelajarinya lagi dan berulang-ulang, dan saya melihat bobot pembelajarannya sudah high. Sebagai contohnya kelas VII saja materinya sudah sejauh ini, apalagi nanti di kelas selanjutnya pasti akan jauh lebih tinggi lagi. Menurut saya materi yang di kelas VII kurikulum merdeka lebih cocok untuk kelas IX.”⁶⁴

Bersamaan dengan perencanaan pembelajaran, terdapat materi dan media pembelajaran yang perlu di siapkan oleh pendidik. Di SMPN 25 Surabaya melihat dari prasarana yang ada cukup mendukung peserta didik untuk belajar seperti di sampaikan bahwa:

⁶³ In’ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023.

⁶⁴ Ana Qurrotul A’yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.

“Materi pembelajaran sudah di siapkan dalam buku materi paket yang sudah ada sesuai dengan aturan pemerintah yang baru, di samping itu tempat dan media pembelajaran kami menggunakan fasilitas dari sekolah yang cukup membantu para guru dalam pembelajaran, seperti LCD Proyektor, papan tulis, buku-buku penunjang pembelajaran dan lain sebagainya.”⁶⁵

Adanya perencanaan yang matang akan membawa pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dan juga terhadap tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Bu Ana dalam kesempatan wawancara yang di lakukan di SMPN 25 Surabaya cukup banyak menyampaikan pengalamannya sejauh ini dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran dengan metode yang ia pakai, ia menuturkan:

“Kurikulum merdeka belajar menuntut saya pribadi untuk belajar lagi mbak, banyak hal yang harus saya pelajari agar tujuan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan pada mata pelajaran saya sesuai dengan capaian-capaian yang diinginkan. Metode pembelajaran yang dipakai sudah harus otodidak, bagaimanapun caranya saya harus bisa membuat anak didik bisa memahami materi yang saya sampaikan. Contohnya pada materi “Allah dengan segala kekuasaannya” itu mereka saya minta turun lapangan semua. Saya kasih pengarahan tentang materi ini. Untuk pengarahan materi biasanya saya taruh di musholla, tak jarang juga di gazebo, pada intinya saya usahakan anak-anak untuk full di lapangan, jadi benar-benar *moving class*. Setelah materi itu saya sampaikan mereka saya minta untuk mencari contoh untuk mereka bisa temukan di halaman. Apapun yang mereka lihat dan menurut mereka kekuasaan Allah saya suruh nulis kemudian mereka saya minta foto atau bukti fisiknya. Saya minta cari 10 contoh, alasan dan buktinya. Setelah semuanya selesai, ada alasan dan buktinya. Saya cek. Saya suruh ambil 3 hal untuk dijadikan contoh, selanjutnya mempresentasikan nya di depan kelas. Penyisipan daripada profil pelajar Pancasila ada

⁶⁵ In’ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023.

di dalam pembelajaran Ketika mereka berkelompok. Cara interaksi mereka, cara mereka menyelesaikan masalah.”⁶⁶

Ada begitu banyak strategi yang dapat di lakukan, ada banyak metode yang dapat digunakan oleh setiap guru untuk mengekspresikan diri setiap guru guna mencapai pembelajaran. Di samping strategi dan metode, sebagai akhir dari pengukur suatu keberhasilan dalam mengajar, dalam kurikulum terdapat evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mengetahui, mempelajari dan memahami pembelajaran yang telah di ajarkan.

“Evaluasi yang saya gunakan masih sama mbak, dari penerapannya, perilakunya, ada nilai-nilai tersendiri.”⁶⁷ Ungkap Pak In’ami.

Berbeda dengan Bu Ana yang mangatakan:

“Sekarang mbk, kita tidak diperbolehkan untuk memberikan tugas pekerjaan rumah karena di rasa pekerjaan rumah itu akan membebankan mereka. Dalam mengevaluasi kalau secara kelompok saya menilai dari presentasi yang kedua secara lisan saya memanggil mereka satu persatu. Selain itu evaluasi yang lain saya lihat hasil belajar mereka dari beberapa hal saja, bukan dari nilai angka mereka, tetapi lebih bagaimana karakter mereka, Ketika maju kedepan di situ saya bisa menilai, cara dia maju kedepan, cara dia berbicara dengan saya, cara dia menjawab saya, dan juga bagaimana cara dia membaca al- Qur’an.”⁶⁸

Tak dapat di pungkiri bahwa apa yang telah di rencanakan dan di susun bisa jadi Ketika di lapangan terjadi perbedaan, guru harus memiliki

⁶⁶ Ana Qurrotul A’yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.

⁶⁷ In’ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023

⁶⁸ Ana Qurrotul A’yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.

strategi-strategi yang baik dan perencanaan matang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, baik dari sisi perencanaan, metode, media dan evaluasi yang tepat. Peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran apabila keseluruhan proses pembelajaran tersusun dan teratur, bukan lagi tujuan pembelajaran yang berhasil tetapi akan terdapat nilai tersendiri yang bisa di terapkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Hasil Penelitian

Kurikulum Merdeka belajar datang seiringan dengan munculnya Covid-19, sebagai kurikulum darurat yang digunakan untuk pemulihan pembelajaran di Indonesia telah disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kepada para kepala dinas Pendidikan seluruh Indonesia pada 11 Desember 2019. Kemudian tertera pada Salinan lampiran 1 Keputusan Kemendikbud Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Meski demikian menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, SMPN 25 Surabaya baru melaksanakan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran baru 2023 dan hanya diberlakukan kepada siswa kelas VII, baik kelas VII pada kelas reguler maupun kelas terbuka selama tahun ajaran 2023/2024. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya antara lain; 1) Secara umum dirubahnya beberapa perangkat pembelajaran sebagaimana aturan pemerintah yakni; KI dan KD di ganti dengan CP (Capaian Pembelajaran), Silabus dirubah menjadi ATP (Alat Tujuan Pembelajaran) dibuat oleh guru masing-masing, RPP dirubah menjadi Modul Ajar, Pengajaran

materi secara tematik dan mata pelajaran, dengan semua materi dikembalikan ke sekolah masing-masing, materi pengajaran juga memungkinkan memilih prioritas dan pelajaran masing-masing guru. 2) Sebelum memulai pembelajaran di dahului pembiasaan dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna 3) Dalam proses pembelajarannya Menggunakan Metode Kooperatif Learning, adapun langkahnya guru memberikan arahan pada awal pembelajaran dan mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam metode ini guru PAI di SMPN 25 Surabaya mengupayakan agar siswa terlibat aktif dalam setiap kesempatan pembelajaran 4) Mengacu pada tema dalam kurikulum merdeka belajar, sebagai contoh dalam materi pembelajaran “Allah dengan segala kekuasaannya”. Pada materi ini siswa diminta untuk turun kelapangan atau halaman, guru memberikan pengarahan sebelum awal pada siswa, pengarahan ini sudah di lakukan di luar kelas, baik itu di Gazebo sekolah, ataupun dimusholla. Setelah materi disampaikan oleh guru, siswa diminta untuk mencari contoh dari pada kekuasaan Allah, guru meminta menuliskan sepuluh contoh beserta alasan siswa memilih hal tersebut dan mendokumentasikan apapun yang siswa lihat dan menurut mereka merupakan bagian dari kekuasaan Allah. Setelah semuanya selesai guru melakukan pengecekan terhadap hasil observasi yang telah dilakukan siswa, kemudian siswa di minta mempresentasikan hasil yang ia dapat sebagai bahan evaluasi 5) Penyisipan dari pada profil pelajar Pancasila ada di dalam pembelajaran ketika siswa berkelompok, dengan berkelompok guru bisa mengidentifikasi tingkah laku siswa, cara interaksi mereka, dan juga cara mereka menyelesaikan

masalah. 6) Evaluasi dilakukan dengan beberapa cara; apabila dalam lingkup kelompok guru PAI di SMPN 25 Surabaya menilai dari cara setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok siswa, secara personal evaluasi dilakukan dengan memanggil setiap siswa, dengan memberikan pertanyaan seputar materi pembelajaran, bukan benar atau salah daripada jawaban sebagai nilai akhir, namun ada pada cara siswa mendatangi guru, siswa berbicara, siswa berusaha menjawab serta cara membaca al-Qur'an siswa.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan Guru Pertama dan kedua antara lain yaitu; 1) Menggunakan perencanaan pembelajaran berupa RPP. 2) Menggunakan materi dan media yang telah disediakan oleh sekolah. 3) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Direct instruction atau strategi pembelajaran langsung adalah suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang berdominan pada pendidik. Direct instruction ini memiliki sifat deduktif. Guna menentukan informasi atau seni secara terstruktur strategi ini efektif apabila digunakan. Strategi ini merupakan strategi yang dikategorikan mudah dilaksanakan dan diterapkan, namun setiap strategi tentu terdapat minus tersendiri, minus dari strategi ini dalam pemikiran yang kritis, hubungan interpersonal, serta belajar kelompok memerlukan pengembangan skill, tahapan serta sikap yang lebih serius. 4) Evaluasi dilakukan secara tekstual dengan menggunakan lembar soal berupa pilihan ganda, soal uraian, sementara untuk

evaluasi pada nilai karakter dinilai dari interaksi yang dilakukan peserta didik setiap kali pembelajaran,

Sementara itu hasil wawancara bersama Guru kedua memperoleh hasil bahwa; 1) Perencanaan pembelajaran memakai modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. 2) Materi yang digunakan tidak hanya terpaku pada buku materi kurikulum merdeka belajar namun siswa diperbolehkan untuk mengakses atau mencari buku-buku penunjang yang sesuai dan relevan dengan materi yang sedang atau akan di ajarkan. Sementara itu media yang digunakan selain menggunakan fasilitas yang ada di sekolah guru memberikan keleluasaan peserta didik untuk mencari dan membuat media pembelajarannya sendiri, 3) Proses pembelajaran yang dilakukan cukup aktif dan interaktif baik antar peserta didik maupun peserta didik dan guru, dengan menggunakan Strategi pembelajaran interaktif berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Kelebihan strategi ini antara lain peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan mengorganisasikan persepsi dan membangun pendapat rasional, strategi pembelajaran interaktif dimungkinkan dapat menjangkau kelompok-kelompok dan metode-metode interaktif. Kekurangan strategi interaktif sangat bergantung terhadap kelihaian pendidik dalam penyusunan serta pengembangan gerak kelompok belajar. 4) Evaluasi dilakukan kebanyakan secara kontekstual dengan presentasi dan interaksi yang dilakukan peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya antara lain; 1) Secara umum dirubahnya beberapa perangkat pembelajaran sebagaimana aturan pemerintah 2) Sebelum memulai pembelajaran di dahului pembiasaan dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna, 3) Menggunakan Metode Kooperatif Learning, 4) Materi dan kegiatan mengacu pada tema dalam kurikulum merdeka belajar 5) Penyisipan dari pada profil perlarajar Pancasila ada di dalam pembelajaran ketika siswa berkelompok interaksi mereka, dan juga cara mereka menyelesaikan masalah. 6) Evaluasi apabila dalam lingkup kelompok guru PAI di SMPN 25 Surabaya menilai dari cara setiap kelompok melakukan presentasi hasil kerja kelompok siswa, secara personal evaluasi dilakukan dengan mengidentifikasi cara siswa mendatangi guru, siswa berbicara, siswa berusaha menjawab serta cara membaca al-Qur'an siswa.
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 25 Surabaya berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di lakukan dengan Guru Pertama dan kedua memiliki strategi berbeda, antara lain yaitu; 1) Menggunakan perencanaan pembelajaran berupa RPP. 2) Menggunakan materi dan media yang telah di sediakan oleh sekolah. 3) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dimana pembelajaran

banyak diarahkan oleh guru, bisa dikatakan proses belajar mengajar didominasi oleh guru. 4) Evaluasi pengetahuan dilakukan secara tekstual, sementara untuk evaluasi pada nilai karakter dinilai dari interaksi yang dilakukan peserta didik setiap kali pembelajaran, sementara guru kedua memiliki strategi beripua; 1) Perencanaan pembelajaran memakai modul ajar. 2) Materi yang digunakan tidak hanya terpaku pada buku materi kurikulum merdeka belajar namun siswa diperbolehkan untuk mengakses atau mencari buku-buku penunjang yang sesuai dan relevan dengan materi yang sedang atau akan di ajarkan. Sementara itu media yang digunakan selain menggunakan fasilitas yang ada di sekolah guru memberikan keleluasaan peserta didik untuk mencari dan membuat media pembelajarannya sendiri, 3) Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran interaktif dimana strategi pembelajaran interaktif berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. 4) Evaluasi dilakukan kebanyakan secara kontekstual dengan presentasi dan interaksi yang dilakukan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti serta melihat maksud dan tujuan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang dapat peneliti sarankan, antara lain, adanya implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 25 Surabaya guru selayaknya sekolah dapat melakukan inovasi dan meningkatkan kreatifitas terhadap implentasinya baik dari implementasi dan strategi dengan memberikan fasilitas kepada guru pada mata

pelajaran apapun terkhusus guru Pendidikan agama islam berupa kegiatan wokshop, pelatihan dan lain sebagainya guna menambah wawasan guru agar mencapai tujuan yang di maksud. Dalam era digitalisasi ini bukan hanya siswa yang belajar melainkan guru juga perlu belajar, agar guru memiliki inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka belajar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, “*Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Praktis dalam Bidang Pendidikan Agama Islam)*” (Pati; CV Al Qalam Media Lestari, 2022).
- Ana Qurrotul A’yun, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 10 Maret 2023.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Astuti, Mardiah, “*Evaluasi Pendidikan*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).
- Bahri, Evi Sapinal, Dkk, “*Aplikasi Kurikulum Merdeka: Fenomena Learning Loss Pada Pembelajaran Kimia*” (Bandung: CV Media Sains Indonesia).
- Chamisijatin, Lise, Fendy Hardian Permana, “*Telaah Kurikulum*” (Malang: UMM Press, 2019)
- Dokumen data sarana dan prasarana SMPN 25 Surabaya.
- Dokumen SMPN 25 Surabaya.
- Faisol, “*Pendidikan Islam Perspektif*” (Guepedia).
- Fitrah, Muh, Luthfiyah, “*Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*” (Sukabumi: CV Jejak, 2017).
- Froilan, dkk, “*Merdeka Belajar*” (Yogyakarta: Zahir ublishing, 2021).
- Gunawan, Imam, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).
- Haudi, “*Strategi Pembelajaran*” (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- In’ami, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 25 Surabaya, Wawancara, Surabaya 09 Maret 2023.
- Irjoni, “*Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*” (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2016).
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Tehnologi Republik Indonesia No. 59/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, Jakarta 10 Februari 2022.

- Kusumastuti, Erwin “*Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Masykawah*” (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2019).
- Mahu, Faiju, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas XI (TKJ) SMK Muhammadiyah Ambon (Skripsi- IAIN Ambon 2019).
- Mamik, “*Metodologi Kualitatif*” (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014).
- Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitaitaif*” (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Mubarok, Zaki, “*Desain Kurikulum Merdeka untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Socieny 5.0*” (Zakimu.com, 2022).
- Muhammad Rezki, dkk, Persepi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penerapan Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 12 Parepare) (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Parepare, 2020).
- Nasution, Suri Wahyuni, “Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Prosiding Pendidikan Dasar* Vol. 1 No. 1 (2022), 140. Diakses pada Kamis, 02 Februari 2023 Pukul 15:12 dalam <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Nur Sutjiati, Waka Kesiswaaan SMPN 25 Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 22 November 2022.
- Nurlelah dkk, “*Penddikan Agama Islam*” (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk, “*Metodoogi Penelitian Ilmiah*” (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Rukajat, Ajat, “*Pendekatan Penelitian Kualitaitaif (Qualitaitaive Research Approach)*” (Yogyakarta: Penerbit Deepublish).
- Rusdiana, Rlis Ratnawulan, “*Manajemen Kurikulum*” (Arsad Press, 2022).
- Safitri, Dewi “*Menjadi Guru Profesional*” (Riau: PT Indragiri dot Com, 2019).
- Sari, Astri Puspita, Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan (Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015).
- Sarinah, “*Pengantar Kurikulum*” (Jogyakarta: Deepublish, 2015).
- _____, “*Pengantar Kurikulum*”(Yogjakarta: Deepublish, 2012).

- Saryanto, dkk, “*Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*” (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).
- Sayidah, Nur “*Metodologi Penelitian disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian*” (Sidoarjo: Zifataman Jawara, 2018).
- Semiawan, Conny R, “*Metode Penelitian Kualitati, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannyaf*” (Jakarta: Grasindo).
- Simatupang, Halim, “*Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*” (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019).
- Siyoto, Sandu Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- _____, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta: Literasi media Publishing),.
- Suabkti, Hani, Dkk, “*Metdologi Penelitian Pendidikan*” (Yayasan Kita Menulis, 2021).
- Sugiyono, “*Metode Peneleitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2020).
- _____, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2022).
- Sukmo, “*Psikologi Pendidikan*” (Makassar: CV Tohar Media, 2022).
- Susilowati, Evi “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* Vol. I No. 1 (Juli 2022).
- Triwiyanto, Teguh “*Pengantar Pendidikan*” (Bumi Aksara, 2021).
- Wahjusaputri, Sintha, “*Statistka Pendidikan: Teori dan Aplikasi*” (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022).
- Wibowo, Padmono, “*Lembaga Koreksional dikala Pandemi*” (Jombang: CV Ainun Media, 2021).
- Widyastuti, Atika, Persepsi Guru tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 sleman (Skripsi – Universitas Islam Indonesia, 2020).